

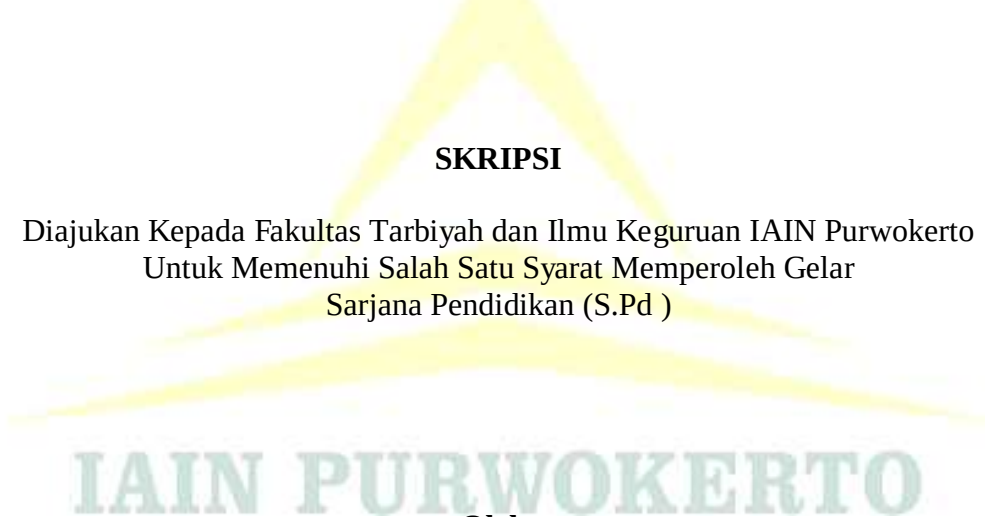
**PENANAMAN SIKAP PEDULI LINGKUNGAN
PADA SISWA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1
BANJARNEGARA**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)



IAIN PURWOKERTO

Oleh:

**NADIA WIDIASTUTI
1423301239**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nadia Widiastuti

NIM : 1423301239

Jenjang : S-1

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : **"PENANAMAN SIKAP PEDULI LINGKUNGAN PADA
SISWA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1
BANJARNEGARA"**

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan hasil penelitian atau karya sendiri kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 28 Juni 2018

Saya yang menyatakan,


Nadia Widiastuti
1423301239



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto
Telp : 0281-635624, 628250, Fak. 0281-636553

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

PENANAMAN SIKAP PEDULI LINGKUNGAN PADA SISWA
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 BANJARNEGARA

Yang disusun oleh : Nadia Widiastuti, NIM : 1423301239, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari Kamis, tanggal : 26 Juli 2018 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Dr. Fajar Hapudoyo, M.Sc
NIP. : 19801215 200501 1 003

Penguji II/Sekretaris Sidang,

H. M. Slamet Yahya, M.Ag
NIP. : 19721104 200312 1 003

Penguji Utama,

M. Nurul M.Ag.
NIP. : 19741116 200312 1 001

Mengetahui :
Dekan,



Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum
NIP. : 19730728 199903 1 005

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munasqosyah Skripsi
Sdri. Nadia Widiastuti
Lampiran : 3 (tiga) eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FTIK IAIN
Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, koreksi dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Nadia Widiastuti
NIM : 1423301239
Jenjang : S-1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : PAI
Judul : **"PENANAMAN SIKAP PEDULI LINGKUNGAN PADA
SISWA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1
BANJARNEGARA"**

Dengan ini mohon agar skripsi mahasiswa tersebut di atas dapat dimunagasyahkan.

Demikian atas perhatian bapak, kami mengucapkan terima kasih.

Wassalam'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 28 Juni 2018

Dosen Pembimbing,


Dr. Fajar Hardiyono, S. Si., M. Sc
NIP. 19801215 200501 1 003

MOTTO

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا

dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah)
memperbaikinya. (QS. Al – A'raf : 56)



PERSEMBAHAN

Untuk orang tuaku tercinta,
Ibu Sri Alfaizah, wanita nomor satu di dunia,
Bapak Prayogi, pejuang yang tidak pernah lelah, demi masa depanku,
dan Almamaterku IAIN Purwokerto.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beliau pembawa penerang Islam yang sangat agung dan suci bagi para umatnya.

Dengan segenap Kemampuan yang di miliki, penulis berusaha menyusun skripsi ini. Namun demikian sebagai hamba yang lemah, penulis sangat menyadari masih banyak kekurangan yang ada di skripsi ini.

Teriring ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan, nasihat, dan motivasi kepada penulis. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada :

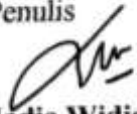
1. Dr. H. A. Lutfi Hamidi, M. Ag., Rektorat Institut Agama Islam (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M. Hum., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
3. Dr. Fauzi, M. Ag., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
4. Dr. Rohmat, M. Ag., M.Pd., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
5. Drs. H. Yuslam, M. Pd., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.

6. H.M. Slamet Yahya, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
7. Dr. Fajar Hardoyono, S.Si.,M.Sc, Dosen Pembimbing penulis yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Segenap dosen dan staff administrasi IAIN Purwokerto.
9. Ibu Nyai Dra. Hj. Nadhirah Noeris beserta keluarga, Pengasuh Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci Purwokerto.
10. Ustadz dan Ustadzah Pondok Pesantren Al-Hidayah Purwokerto.
11. Bapak Affandie M. Ag, Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarnegara yang memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian skripsi ini.
12. Segenap Guru dan Staff Karyawan Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarnegara yang sudah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Adiku tersayang Mugiarti dan Mas Sahid yang tidak pernah lelah memberi semangat untuk terus menuntut ilmu.
14. Teman-teman seperjuangan dan Kepengurusan Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci Purwokerto yang insyallah sukses selalu.
15. Teman-teman seperjuanganku PAI-F Angkatan 2014 IAIN Purwokerto.

Tidak ada kata yang dapat penulis sampaikan untuk mengungkapkan rasa terimakasih, kecuali doa, semoga amal baik diterima oleh Allah SWT. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Amin

Purwokerto, 28 Juni 2018

Penulis


Nadia Widiastuti
1423301239

PENANAMAN SIKAP PEDULI LINGKUNGAN PADA SISWA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 BANJARNEGARA

NADIA WIDIASTUTI
142330123

ABSTRAK

Penanaman sikap peduli lingkungan merupakan upaya yang dilakukan melalui kegiatan-kegiatan maupun kebijakan untuk menumbuhkan kembangkan kesadaran siswa terhadap lingkungan. Salah satu wujud menjadikan manusia berkarakter yaitu memiliki kepedulian terhadap lingkungan, serta sebagai *abdullah* sekaligus *khalifah*, manusia dituntut untuk menjaga, melestarikan serta mencegah kerusakan-kerusakan pada lingkungan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penanaman sikap peduli lingkungan pada siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarnegara.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian untuk menggambarkan dan menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, dokumentasi, dan observasi. Subjek dalam penelitian ini yaitu waka krikulum, waka sarana prasarana, guru mata pelajaran Al-Quran hadis, guru mata pelajaran akidah-akhlak, mata pelajaran biologi, Pembina ekstrakurikuler Ikatan Pelajar Pecinta Alam dan Siswa. Objek yang di kaji adalah bagaimana penanaman sikap peduli lingkungan pada siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarnegara. Sedangkan untuk menganalisis data yang diperoleh, peneliti menggunakan model Miles dan Huberman yaitu: Pengumpulan data, mereduksi data, menyajikan data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, bahwa penanaman sikap peduli lingkungan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarnegara bertujuan agar memiliki sikap peduli lingkungan, baik di Madrasah maupun di masyarakat. Dalam penanaman sikap peduli lingkungan madrasah memiliki tiga model yaitu : 1) terintegrasi dalam mata pelajaran yang meliputi mata pelajaran Al-Quran hadits, akidah-akhlak dan biologi. 2) terintegrasi melalui budaya Madrasah meliputi : kerja bakti, piket kelas, keteladanan yang dilakukan oleh kepala Madrasah dan guru beserta staff dan karyawan, pengkondisian guna mendukung pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan. 3) terintegrasi melalui kegiatan ekstrakurikuler meliputi : pramuka, rohis dan ikatan pelajar pencinta alam meliputi : aksi pungut sampah, jum'at bersih, bakti sosial penanaman pohon, gowes to Madrasah, bersih sungai, tamanisasi dan daur ulang barang-barang bekas. Dalam hasil penelitian yang penulis teliti bahwa dapat disimpulkan bahwa penanaman sikap peduli lingkungan pada siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarnegara sudah dilaksanakan secara baik.

Kata Kunci : Penanaman Sikap Peduli Lingkungan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
E. Kajian Pustaka	9
F. Sistematika Penelitian	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Lingkungan Hidup	14
1. Definisi Lingkungan Hidup.....	14
2. Ruang Lingkup Lingkungan Hidup.....	15

3. Fungsi Lingkungan Hidup	15
B. Islam dan Lingkungan Hidup	17
C. Sikap Peduli Lingkungan	21
D. Indikator Sikap Peduli Lingkungan	23
E. Model Penanaman Sikap Peduli Lingkungan	25
1. Terintegrasi dalam Mata Pelajaran	26
2. Terintegrasi dalam Budaya Sekolah	29
3. Terintegrasi Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler	31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	33
B. Lokasi Penelitian	33
C. Subjek Penelitian	34
D. Objek Penelitian	35
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Teknik Analisis Data	39

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarnegara	42
1. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarnegara	42
2. Letak Geografis	43
3. Profil Madrasah	44
4. Visi, Misi dan Tujuan	45
5. Struktur Organisasi	48
6. Keadaan Guru	49
7. Keadaan Siswa	51
8. Sarana dan Prasarana	52

B. Penyajian Data Hasil Penelitian	53
1. Terintegrasi dalam Mata Pelajaran.....	55
2. Terintegrasi dalam Budaya Sekolah.....	68
3. Terintegrasi Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler	72
C. Analisis Data	81

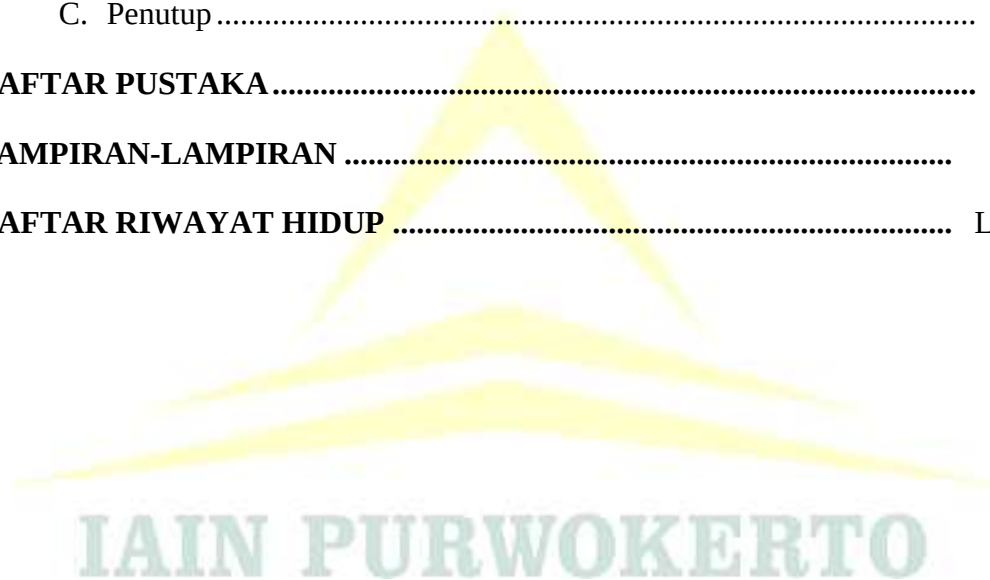
BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	91
B. Saran – saran	92
C. Penutup	93

DAFTAR PUSTAKA	94
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN	L1
--------------------------------	-----------

DAFTAR RIWAYAT HIDUP	L49
-----------------------------------	------------



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Indikator keberhasilan sekolah dan kelas dalam pengembangan sikap peduli lingkungan.....	24
Tabel 2.2. Indikator nilai keberhasilan sikap peduli lingkungan	25
Tabel 2.3. Mata pelajaran terinternalisasikan dengan nilai peduli lingkungan	27
Tabel 3. 1. Daftar Kegiatan Wawancara dengan Narasumber	37
Tabel 3.2. Daftar kegiatan wawancara dengan siswa sebagai narasumber	38
Tabel 4. 1. Keadaan Guru Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarnegara.....	49
Tabel 4. 2. Keadaan Siswa	51
Tabel 4. 3. Keadaan Sarana dan Prasarana	52
Tabel 4. 4. Internalisasi mata pelajaran Al-Quran hadits	58
Tabel 4. 5. Internalisasi mata pelajaran Akidah Akhlak	62
Tabel 4. 6. Internalisasi mata pelajaran Biologi.....	66

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1. Madrasah Aliyan Negeri 1 Banjarnegara	45
Gambar 4.2 Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarnegara.....	48
Gambar 4. 3. Proses Pembelajaran.....	60
Gambar 4. 4. Kegiatan Kerja bakti	70
Gambar 4. 5. Pengadaan kran di depan kelas.....	71
Gambar 4. 6. Pengadaan Tempat Sampah Organik dan Anorganik.....	72
Gambar 4. 7. Stiker IPPA dalam kegiatan Aksi Pungut Sampah.....	76
Gambar 4. 8. Kegiatan Jumat Bersih	77
Gambar 4. 9. Pamflet kegiatan gowes to madrasah	78
Gambar 4. 10. Kegiatan Bersih Sungai dan plangisasi	79
Gambar 4. 11. Kegiatan Tamanisasi	80
Gambar 4. 12. Hasil karya dari barang bekas	81

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi	L-1
Lampiran 2 Hasil Wawancara.....	L -7
Lampiran 3 Hasil Dokumentasi	L-27
Lampiran 4 Hasil Observasi	L-29
Lampiran 5 Foto kegiatan wawancara	L-31
Lampiran 6 Surat pengajuan judul skripsi	L-33
Lampiran 7 Surat observasi pendahuluan	L-34
Lampiran 8 Surat Permohonan persetujuan judul.....	L-35
Lampiran 9 Surat persetujuan judul	L-36
Lampiran 10 Blangko Bimbingan Skripsi	L-37
Lampiran 11 Blangko pengajuan seminar proposal	L-39
Lampiran 12 Surat mengikuti seminar proposal	L-40
Lampiran 13 Daftar hadir seminar proposal	L-41
Lampiran 14 Berita acara seminar proposal	L-42
Lampiran 15 Surat permohonan izin riset	L-43
Lampiran 16 Surat keterangan melakukan riset di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarnegara (MAN)	L-44
Lampiran 17 Surat lulus ujian komprehensif	L-45
Lampiran 20 Sertifikat pengembangan bahasa	L-46
Lampiran 21 Sertifikat ujian komputer	L-48
Lampiran 23 Daftar Riwayat Hidup	L-49

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter merupakan salah satu tujuan dari pendidikan secara umum. Pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa yang dibuat oleh Departemen Pendidikan Nasional, mulai tahun 2011, menjelaskan secara detail bahwa seluruh tingkat pendidikan di Indonesia harus mengimplementasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran.¹ Dalam Peraturan Departemen Pendidikan Nasional tersebut dijabarkan 18 nilai karakter yang wajib di implementasikan oleh sekolah.

Peduli lingkungan merupakan bagian dari 18 nilai karakter menurut Kementerian Pendidikan Nasional.² Pendidikan karakter peduli lingkungan merupakan upaya untuk menanamkan dan menumbuhkan sikap atau watak siswa dalam mencegah dan melestarikan lingkungan. Dalam kerangka pendidikan karakter, peduli lingkungan menjadi nilai yang penting untuk ditumbuhkan kembangkan. Manusia berkarakter adalah manusia yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan, baik lingkungan sosial maupun lingkungan fisik. Manusia semacam ini memiliki kesadaran bahwa dirinya menjadi bagian yang tidak terpisah dari lingkungan sekaligus berusaha sebaik mungkin bagi lingkungannya. Hubungan timbal balik semacam ini penting artinya untuk harmonisasi lingkungan. Munculnya berbagai persoalan

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Bangsa Dan Karakter bangsa*, 2010

² Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.32

lingkungan yang semakin hari semakin kompleks merupakan cermin dari tidak harmonisnya relasi manusia dengan lingkungan.³

Salah satu cara untuk mewujudkan keharmonisan kembali, antara manusia dan lingkungan yaitu dengan menanamkan sikap peduli lingkungan kepada anak sejak dini. Untuk menumbuhkan kesadaran dan sikap peduli lingkungan anak sejak dini, dapat dilakukan melalui proses pembelajaran yang efektif dalam pendidikan baik formal maupun nonformal.⁴

Dalam perspektif Islam bahwa manusia dan lingkungan memiliki hubungan relasi yang sangat erat, karena Allah menciptakan alam semesta ini berdasarkan keseimbangan dan harmoni antar penghuni alam.⁵ Harmoni antar penghuni tersebut maksudnya adalah harmoni antara manusia dengan manusia, manusia dengan alam, dan alam dengan alam. Selain itu, ada juga aqidah yang dijadikan sebagai landasan keyakinan manusia dalam menjalankan kehidupan dan melaksanakan tugasnya masing-masing.⁶

Selanjutnya sebagai seorang yang menganut ajaran Islam atau disebut juga sebagai seorang muslim, sudah semestinya kita melaksanakan semua yang telah diperintahkan Allah kepada kita. Karena, untuk mencapai derajat ke Islaman yang sempurna, seorang muslim harus senantiasa beriman bertaqwa serta bermanfaat bagi kemaslahatan umat serta semua ciptaan-Nya.

³Ngainun Naim, *Character Building : Opimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 200

⁴ Sangidun, *Kampus Berwawasan Lingkungan*, (Yogyakarta : Saka, 2010), hlm. 4

⁵Robiah Z. Harahap, *Etika Islam Dalam Menegola Lingkungan Hidup*, (Jurnal Edutech, Vol. 1, No. 1 Maret 2015), hlm : 5

⁶Abdul Mujib, *Ilmu pendidikan Islam*, (Jakarta : kencana, 2006), hlm. xi-xii

Allah telah menciptakan alam raya ini dengan sebenarnya. Alam semesta yang indah dan menakjubkan ini benar-benar hadir dan sekaligus merupakan salah satu bukti keagungan penciptanya.⁷

Salah satu bukti keagungan –Nya, Allah membedakan manusia dari seluruh elemen-elemen lingkungan dengan meberikannya akal dan kemampuan-kemampuan rohani, yang kemudian jadi milik mereka untuk melaksanakan tugas-tugasnya wali Allah di atas bumi.⁸ Hal ini menjadi salah satu bukti bahwa keagungan Allah Sang Pencipta, dengan menjadikan manusia menjadi makhluk yang sempurna di atas bumi ini. Sebagai makhluk yang sempurna, selain memiliki kewajiban untuk beribadah sebagai wujud rasa syukur kepada sang maha kuasa, manusia juga mempunyai sebuah amanah dari- Nya. Manusia diangkat oleh Allah sebagai khalifah. Kehalifahan menuntut manusia untuk memelihara, membimbing, mengarahkan segala sesuatu agar mencapai maksud dan tujuan penciptaanya⁹ (mengolahnya untuk diambil manfaatnya).¹⁰ Dengan kedudukan sebagai khalifah, manusia diberi tanggungjawab besar yaitu disertai bumi ini dengan segala isinya.¹¹

Manusia diingatkan untuk tidak melihat dan mencari keuntungan jangka pendek, sebagaimana diperoleh dengan mengikuti nafsu, melainkan memilih tindakan, yang bermanfaatnya bertahan lama. Hal ini dimaksudkan

⁷Kantor Menteri Negara Lingkungan Hidup, Departemen Agama RI, Majelis Ulama Indonesia, *Islam dan Lingkungan Hidup*, (Jakarta : Yayasan Swarna Bhumi, 1997)., hlm. 63

⁸Yusuf Al-Qardhawi, *Islam Agama Ramah lingkungan*, (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2002), hlm.22

⁹Kantor Menteri Negara Lingkungan Hidup, Departemen Agama RI, Majelis Ulama Indonesia, *Islam dan Lingkungan Hidup*, (Jakarta : Yayasan Swarna Bhumi, 1997)., hlm. 68

¹⁰Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2016)., hlm.11

¹¹Kantor Menteri Negara Lingkungan Hidup, Departemen Agama RI, Majelis Ulama Indonesia, *Islam dan Lingkungan Hidup*, (Jakarta : Yayasan Swarna Bhumi, 1997))., hlm. 68

agar manusia dapat menjaga amanah yang diberikan sesuai dengan tugasnya sebagai khalifah.

Dalam memanfaatkan dan memakmurkan bumi ini, Allah SWT melarang manusia membuat kerusakan di muka bumi sebagaimana firman-Nya dalam Q.S. Ar-Rum ayat 41:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ
الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

“Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan Karena perbuatan tangan manusi, supay Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).” (QS. Ar-Rum: 41).¹²

Berdasarkan ayat tersebut, larangan Allah untuk tidak membuat kerusakan di muka bumi ini semata-mata adalah untuk menjaga nikmat Allah SWT yang tidak lain kembali pada manusia itu sendiri. Ketika bumi ini mengalami kerusakan maka akan mengakibatkan kerusakan pula bagi manusia. Oleh karena itu, memelihara kelestarian alam merupakan upaya yang sangat penting untuk menjaga limpahan nikmat Allah SWT. Namun pada kenyataanya, manusia yang telah diberi tugas sebagai khalifah belum mampu menjalankan amanah tersebut.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarnegara, penulis melihat lingkungan Madrasah terlihat Asri, bersih, nyaman, banyak pepohonan, tanaman hias,

¹²Kantor Menteri Negara Lingkungan Hidup, Departemen Agama RI, Majelis Ulama Indonesia, *Islam dan Lingkungan Hidup*, (Jakarta : Yayasan Swarna Bhumi, 1997)), hlm. 72

bangunan Madrasah yang berwarna hijau, sarana prasarana yang memadai terciptanya sikap peduli lingkungan, meliputi : tempat sampah organik dan norgani di setiap depan kelas, penyediaan kamar mandi yang bersih dan nyaman, dan lain sebagainya. Selain itu penulis juga memperoleh informasi bahwa madrasah ini merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki upaya penanaman sikap peduli lingkungan bagi siswanya. Upaya pendidikan peduli lingkungan hidup di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarnegara dilakukan melalui beberapa model, di antaranya adalah diintegrasikan melalui mata pelajaran, pengintegrasian melalui mata pelajaran di Madrasah Aliyah Negeri I Banjaregara di sesuai kan dengan KI/KD atau SK/KD hal ini agar sejalan dan lebih teratur dalam penyampaian materinya, kemudian mengintegrasikan melalui budaya sekolah seperti membiasakan siswa untuk membuang sampah pada tempatnya, piket rutin setiap hari, kerja bakti, dan lomba kebersihan kelas.¹³ Dan yang terakhir mengintegrasikan melalui ekstrakurikuler, ekstrakurikuler ini bertujuan untuk mengembangkan bakat minat siswa, namun juga sebagai wujud dalam mewujudkan pelaksanaan pendidikan peduli lingkungan, adapun ekstrakurikulernya meliputi Pramuka, Rohis dan IPPA. Didalam organisasi IPPA terdapat program kerja yang dapat mendukung dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan diataranya : kegiatan jum'at bersih, kegiatan aksi pungut sampah di hari bebas sampah sedunia, kegiatan bakti sosial penanaman pohon di desa rawan longsor, kegiatan gowes to Madrasah di hari bebas emisi, kegiatan bersih sungai, kegiatan tamanisasi di

¹³ Wawancara dengan Ibu Dra. Sarwosih, S.Pd waka kurikulum sebagai sumber informasi mengenai upaya penanaman sikap peduli lingkungan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarnegara, pada tanggal 24 November 2017.

Madrasah, kegiatan daur ulang barang-barang bekas.¹⁴ Terbentuknya IPPA diharapkan mampu menjadikan output atau lulusan tidak hanya mementingkan akademik saja tetapi juga mempunyai kecerdasan emosional serta psikomotorik yang berguna dalam kehidupan masyarakat.

Hal ini yang menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian tugas akhir atau skripsi untuk mendeskripsikan secara detail bagaimana penanaman sikap peduli lingkungan pada siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 banjarnegara. Berdasarkan Latar belakang masalah ini maka penulis tertarik untuk mengambil judul **“Penanaman Sikap Peduli Lingkungan Pada Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarnegara”**.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan dan kesalahfahaman dalam memahami makna dari masing-masing istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini, maka peneliti perlu menjelaskan kata-kata yang dianggap perlu sebagai pedoman dalam memahami judul dalam penelitian ini.

Adapun istilah tersebut antara lain :

1. Penanaman Sikap Peduli Lingkungan

Penanaman sikap peduli lingkungan adalah upaya yang dilakukan dalam bentuk kegiatan-kegiatan maupun kebijakan-kebijakan intra dan ekstra pembelajaran untuk menumbuhkan kesadaran sikap peduli

¹⁴ Wawancara dengan Pembina Organisasi Ikatan Pelajar Pencinta Alam (IPPA) yaitu Bapak Jani Nurfudin, pada tanggal 9 Desember 2017.

lingkungan sebagai bagian dari pendidikan karakter pada siswa sesuai dengan kodrat sebagai manusia, yaitu sebagai khalifah.

2. Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarnegara

Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarnegara yang penulis maksud adalah suatu lembaga pendidikan Islam yang berada dalam naungan kementerian Agama. Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarnegara sendiri merupakan salah satu Madrasah yang sudah negeri di kabupaten Banjarnegara yang beralamat di Jl. Raya Pucang KM. 03 Desa Pucang, Kecamatan Bawang, Kabupaten Banjarnegara.

Dari masing-masing definisi yang telah dijelaskan di atas maka yang dimaksud dengan judul “Penanaman Sikap Peduli Lingkungan Pada Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarnegara” adalah bagaimana upaya yang dilakukan oleh Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarnegara untuk menanamkan sikap peduli lingkungan pada siswa agar siswa memiliki kesadaran akan pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan sehingga dapat menjalankan amanat sebagai *khalifah fiil ardl.*

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka yang menjadi rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

“Bagaimana Penanaman Sikap Peduli Lingkungan Pada Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarnegara?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dalam sebuah penelitian tentu memiliki tujuan yang jelas hendak dicapai oleh peneliti. Adapun tujuan dalam penelitian yang penulis lakukan adalah untuk mengetahui bagaimana penanaman sikap peduli lingkungan pada siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarnegara.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

a. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah wawasan keilmuan tentang pendidikan karakter peduli lingkungan melalui penanaman sikap peduli lingkungan.

b. Manfaat praktis

1) Menambah wawasan pengetahuan bagi peneliti tentang proses pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan melalui proses penanaman sikap peduli lingkungan pada siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarnegara.

2) Sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas guru dan murid di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarnegara.

3) Menambah pengetahuan tentang penanaman sikap peduli lingkungan pada siswa khususnya bagi peneliti dan menambah khasanah pustaka IAIN Purwokerto.

E. Kajian Pustaka

Sebelum peneliti melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti menelaah beberapa hasil penelitian yang menjadi acuan dasar pemikiran peneliti, yang terdiri dari beberapa penelitian yang dilakukan terdahulu.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhamad shohib Al- Jazuli dengan judul ” Pembinaan Karakter Peduli Lingkungan Di Madrasah Aliyah Negeri Gondangrejo Kabupaten Karanganyar” Penelitian tersebut menjelaskan bahwa Madrasah Aliyah Negeri Gondangrejo melaksanakan program adiwiyata dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang bersifat peduli lingkungan, kegiatan-kegiatan yang dilakukan diantaranya : kegiatan sosialisasi peduli lingkungan secara langsung maupun tidak langsung, pembiasaan karakter peduli lingkungan meliputi bank sampah, lingkungan taman di setiap kelas, tanaman hias, tong sampah norganik dan anorganik, kemudian usaha yang lain madrasah membiasakan karakter peduli lingkungan melalui : metode pembiasaan atau pengembangan diri, metode pengintegrasian mata pelajaran meliputi tafsir dan ilmu tafsir, matematika dan kesenian.¹⁵ Antara penelitian Muhamad shohib Al- Jazuli dengan penulis memiliki persamaan yaitu sama-sama membahas tentang penanaman peduli lingkungan Madrasah Aliyah Negeri. Akan tetapi memiliki perbedaan, pada penelitian Muhamad shohib Al- Jazuli metode pembiasaan sehari-hari serta pengintegrasian mata pelajaran tafsir dan ilmu tafsir, matematika dan kesenian. Sedangkan peneliti membahas upaya mendidik penanaman sikap peduli lingkungan melalui kegiatan

¹⁵ Muhamad shohib Al- Jazuli, *Pembinaan Karakter Peduli Lingkungan Di Madrasah Aliyah Negeri Gondangrejo Kabupaten Karanganyar*, (Surakarta : IAIN Surakarta, 2017).

ekstrakurikuler, budaya sekolah dan intrapembelajaran pada mata pelajaran Al-quran hadis, akidah akhlak dan biologi.

Penelitian yang dilakukan oleh Budi dengan judul “Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Nilai Peduli Lingkungan Di Mi Muhammadiyah Kedung wuluh Lor Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas”. Penelitian tersebut menjelaskan tentang upaya pembiasaan nilai karakter peduli lingkungan. Yang mana dijelaskan dalam menanamkan pembiasaan nilai karakter peduli lingkungan perlu adanya berbagai kegiatan diantaranya jumat bersih, penanaman tanaman obat, prakarya dan kelas hijau. selain itu, juga diperlukannya metode, yaitu metode pembiasaan ketauladanan, pembiasaan spontan dan pembiasaan rutin.¹⁶ Antara penelitian Budi Wahyu dengan penelitian penulis memiliki persamaan yaitu sama-sama membahas tentang penanaman peduli lingkungan di sekolah. Akan tetapi perbedaan yang jelas terlihat yaitu, pada penelitian Budi Wahyu melakukan penelitian di tingkat sekolah dasar atau MI, disana ditemukan bahwa upaya pembiasaan nilai karakter peduli di lingkungan, melalui budaya sekolah yang dilakukan sehari-hari, seperti jumat bersih, penanaman tanaman obat, prakarya dan kelas hijau serta dibantu dengan metode-metode, seperti ketauladanan, spontan dan kegiatan rutin. Sedangkan peneliti melakukan penelitian di tingkat atas yaitu Madrasah Aliyah Negeri kemudian peneliti dalam penelitiannya membahas upaya mendidik melalui penanaman sikap peduli lingkungan melalui kegiatan ekstrakurikuler, budaya sekolah dan intrakurikuler.

¹⁶ Budi Wahyu, *Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Nilai Peduli Lingkungan Di Mi Muhammadiyah Kedung wuluh Lor Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas*, (Purwokerto : IAIN Purwokerto, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Ririn Ariyani yang berjudul “Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Dan Disiplin Melalui Program Berjumpa (Bersih Jum’at Pagi) Di Smp 1 Teras Boyolali”. Penelitian tersebut membahas kegiatan jumat pagi yang dijadikan salah satu kegiatan dalam menanamkan sikap peduli lingkungan.¹⁷ Persamaan antara penelitian Ririn Ariyani dengan peneliti adalah sama-sama membahas tentang penanaman peduli lingkungan disekolah, sedangkan perbedaanya terlihat jelas, penelitian saudara cecep membahas peranan kegiatan jumat pagi menanamkan rasa cinta lingkungan, Sedangkan peneliti membahas upaya mendidik siswa dalam penanaman sikap peduli lingkungan melalui kegiatan ekstrakurikuler, intrakulikuler dan budaya sekolah.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan ini merupakan kerangka skripsi secara umum. Bertujuan untuk memberi petunjuk kepada pembaca mengenai permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Dengan demikian, penulis menggambarkan sistematika pembahasan yang akan dibahas, sebagai berikut:

Pada bagian awal skripsi berisi halaman, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

¹⁷ Ririn Ariyani, *Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Dan Disiplin Melalui Program Berjumpa (Bersih Jum’at Pagi) Di Smp 1 Teras Boyolali*, (Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014).

Pada bagian kedua merupakan pokok-pokok permasalahan skripsi yang disajikan dalam bentuk bab I sampai bab V, yaitu:

Bab I pendahuluan yang meliputi : latarbelakng masalah, rumusan masalah, definisi oprasinal, tujuan dan manfaat, kajian pustaka, sistematika penulisan.

Bab II bab isi yang meliputi : landasan teori berisikan tinjauan teori yang terdiri dari beberapa sub bab, yaitu sub bab pertama lingkungan hidup meliputi definisi lingkungan hidup, ruang lingkup lingkungan hidup, fungsi lingkungan hidup, sub bab kedua Islam dan lingkungan hidup, sub bab ketiga sikap peduli lingkungan, sub bab keempat indikator sikap peduli lingkungan, sub bab kelima model penanaman sikap peduli lingkungan meliputi terintegrasi melalui mata pelajaran, terintegrasi melalui budaya sekolah dan terintegrasi melalui kegiatan ekstrakurikuler.

BAB III metode Penelitian, meliputi: jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV berisi tentang gambaran umum Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarnega mulai dari sejarah berdiri, letak geografi ,visi misi dan tujuan berdiri, tujuan berdirinya, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan siswa, serta sarana dan prasarana. Kemudian pembahasan hasil penelitian yaitu penyajian data dan analisis data mengenai upaya penanaman sikap peduli lingkungan pada siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarnegara.

Bab V penutup yang meliputi : kesimpulan, sarana-sarana dan kata penutup yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat.

Bagian terakhir dari skripsi ini meliputi daftar pustaka dan lampiran-lampiran serta riwayat hidup.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Lingkungan Hidup

1. Defisini Lingkungan Hidup

Lingkungan adalah suatu media dimana makhluk tinggal, mencari penghidupannya dan memiliki karakter serta fungsi yang khas yang mana terkait secara timbal balik dengan kebenaran makhluk hidup yang menempatnya, terutama manusia yang memiliki peranan yang lebih kompleks dan rill.¹⁸ Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar manusia yang mempengaruhi perkembangan hidup manusia baik langsung maupun tidak langsung.

Lingkungan hidup secara bahasa berarti segala sesuatu yang mengelilingi kehidupan . Menurut Undang-undang No. 4 tahun 1982 bahwa Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.¹⁹

Berdasarkan beberapa pengertian di atas penulis menyimpulkan bahwa lingkungan hidup merupakan segala sesuatu yang berada di sekeliling kita yang dapat mempengaruhi kehidupan kita, baik berupa benda hidup maupun mati.

¹⁸Elly M.Setiadi, *Ilmu Sosial dan Budaya Pasar Edisi Pertama*, (Jakarta : Kencana, 2006)., hlm. 173.

¹⁹Erwati Aziz, *Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup melalui Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013), hlm.14-15.

Dengan demikian dalam persoalan lingkungan hidup, manusia mempunyai peranan yang sangat penting, karena dalam pengelolaan lingkungan hidup itu sendiri pada akhirnya ditujukan untuk keberlangsungan manusia itu sendiri. Perlu diketahui bahwa kita hidup memiliki hubungan timbal balik kepada makhluk hidup lain dan juga lingkungan hidupnya, dengan begitu kita harus mampu menyeimbangkan agar tidak mengalami kerugian.

2. Ruang Lingkup Lingkungan Hidup

Ruang lingkup lingkungan hidup merupakan elemen yang membentuk kesatuan lingkungan hidup. Lingkungan hidup dibentuk oleh sistem interaksi antara beberapa unsur yang saling terkait dalam berbagai cara baik secara individu maupun kolektif. Unsur-unsur tersebut adalah :

- a. Unsur fisik, berupa ruang, bentuk, lahan, badan air, tanah, iklim, batuan dan mineral.
- b. Unsur biologi, berupa tanaman, binatang, mikro organisme, manusia.
- c. Unsur budaya, berupa ekonomi, sosial dan politik.²⁰

3. Fungsi Lingkungan Hidup

Lingkungan merupakan tempat tinggal manusia yang harus di jaga dan di lestarikan, selain sebagai tempat tinggal lingkungan juga memiliki beberapa fungsi untuk manusia diantaranya :

- a. Lingkungan sebagai tata ruang bagi keberadaanya, yaitu mencakup segi estetika dan fisika yang terbentuk dalam diri manusia sebagai

²⁰ Diakses di <http://sahbuddinpalabbi.blogspot.com/2013/08/ilmu-lingkungan-ii-definisi-dan-ruang.html?m=1> pada hari Rabu 30 Mei 2018 pukul 12.21 WIB.

dimensi jasmani, rohani dan budaya. Sesungguhnya manusia sendiri yang seharusnya mengembangkan kesadaran lingkungan akan tetapi masih sangat sedikit yang kita ketahui seluk beluk tata ruang keberadaan manusia. Bentuk kesadaran itu terutama terungkapnya perilaku manusia yang meningkatkan tekanan-tekanan terhadap lingkungan hidupnya. Sifat keaneragaman isi alam diganggu, sehingga terjadi kondisi yang monoton, kaku dan tercemar. Hal ini terjadi karena sifat manusia selalu ingin mengubah dan memperkembangkan habitatnya.²¹

- b. Lingkungan hidup berfungsi sebagai penyedia berbagai hal yang dibutuhkan manusia. Dalam hal ini manusia memanfaatkan segi produktifitas dari lingkungan secara eksploitatif (meraup). Lingkungan yang terdiri dari materi dan energi menghasilkan sumber-sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan manusia guna kepentingan dirinya.

Allah menempatkan manusia dalam posisi pengelola alam yang di sebutkan dalam Al-Quran surat Hud : 61

.....هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا.....

”Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya”. (QS. Hud : 61).

²¹ Kantor Menteri Negara Lingkungan Hidup, Departemen Agama RI, Majelis Ulama Indonesia, *Islam dan Lingkungan Hidup*, (Jakarta : Yayasan Swarna Bhumi, 1997)., hlm. 22

Manusia sendiri dalam lingkungan hidupnya tidak luput dari hukum alam, sehingga mempunyai ketergantungan kepada energi, air, oksigen dan sebagainya. Akan tetapi dalam aliran energi yang merupakan mata rantai makanan, manusia tidak memberikan dukungan langsung bagi makhluk hidup lain.²² Sebaliknya manusia berfungsi sebagai produsen sosial budaya melalui kreasi yang dihasilkannya, misalnya musik, tari, nyayian dan sebagainya.

B. Islam dan Lingkungan Hidup

Islam mendidik setiap muslim agar berinteraksi dengan baik terhadap lingkungan sekitarnya. Sebagai mana disebutkan dalam sebuah hadits shahih yang diriwayatkan oleh muslim dari Syaad bin Aus, bahwa Nabi Muhammad Saw bersabda:

*”Sesungguhnya Allah mewajibkan untuk berbuat baik terhadap segala sesuatu”.*²³

Di antara perlakuan yang baik terhadap lingkungan beserta komponen-komponennya adalah dengan memperlakukan tumbuh-tumbuhan dan pepohonan secara baik pula. Hal ini di dasari suatu konsepsi bahwa manusia merupakan pengemban amanah *illahi* di atas bumi.

²² Kantor Menteri Negara Lingkungan Hidup, Departemen Agama RI, Majelis Ulama Indonesia, *Islam dan Lingkungan Hidup*, (Jakarta : Yayasan Swarna Bhumi, 1997)., hlm. 22

²³ Yusuf Al-Qaradhawi, *Islam Agama Ramah Lingkungan*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2002), hlm. 183.

Sebagaimana di jelaskan pula bahwa manusia adalah khalifah dimuka bumi ini, hal ini diterangkan dalam Q.S. Al-An'am : 165

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ
لِّيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿١٦٥﴾

“dan Dia lah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu Amat cepat siksaan-Nya dan Sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”.

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah mengangkat manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menuntut manusia untuk memelihara, membimbing dan mengarahkan segala sesuatu agar mencapai maksud dan tujuan pencitaanya,²⁴ pemberian amanah kekhalifahan tersebut menuntut manusia sebagai pengemban agar menjaga keberlangsungan serta kelestariannya. Dan tidak boleh memperlakukan alam sesuka hati tanpa mengindahkan aturan serta tidak boleh merusaknya supaya kehidupan mereka tidak terganggu.²⁵ Semuanya itu baru bisa tercapai jika telah terpenuhi kebutuhannya, diperbaiki kondisinya dengan cara menjauhi bentuk-bentuk kerusakan maupun pencemaran terhadapnya.²⁶ Ketika Islam datang, ia menegaskan larangan tersebut kerusakan diatas bumi dalam beragama pemaparan. Diantaranya

²⁴ Kantor Menteri Negara Lingkungan Hidup, Departemen Agama RI, Majelis Ulama Indonesia, *Islam dan Lingkungan Hidup*, (Jakarta : Yayasan Swarna Bhumi, 1997)), hlm. 86

²⁵ Erna Aziz, *Upaya Kelestarian Lingkungan Hidup Melalui Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 54

²⁶ Yusuf Al-Qaradhawi, *Islam Agama Ramah Lingkungan*, (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2002), Hlm. 206

adalah yang dengan tegas melarang membuat kerusakan di muka bumi ini. sebagaimana di jelaskan dalam firman Allah SWT,

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

“dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik”. (QS. Al-A’raf : 56)

Selain dalam QS. Al-A’raf : 56, Allah melarang keras kepada manusia untuk membuat kerusakan dimuka bumi. hal ini di jelaskan kembali oleh Allah dalam firmanNya Q.S. Ar-Rum ayat 41:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

“Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan Karena perbuatan tangan manusi, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).” (QS. Ar-Rum: 41).²⁷

Berdasarkan ayat tersebut, larangan Allah untuk tidak membuat kerusakan di muka bumi ini semata-mata adalah untuk menjaga nikmat Allah SWT yang tidak lain kembali pada manusia itu sendiri. Ketika bumi ini

²⁷Kantor Menteri Negara Lingkungan Hidup, Departemen Agama RI, Majelis Ulama Indonesia, *Islam dan Lingkungan Hidup*, (Jakarta : Yayasan Swarna Bhumi, 1997)), hlm. 72

mengalami kerusakan maka akan mengakibatkan kerusakan pula bagi manusia.

Sebagian yang lain menyebutkan menghindarkan dari segala bentuk kerusakan, dan selalu bersikap hati-hati darinya dan segala bentuk kesamaan-kesamaannya. Sedangkan kerusakan di atas bumi mencakup kerusakan secara materi dengan merusak kemakmuran, mematikan lahan hidup, mencemari kesucian, mengikis etos, ataupun menguras sumber daya alam tanpa dilandasi oleh kebutuhan dan kepentingan.

Dalam ajaran yang disampaikan syariat Islam dalam usaha membangun bumi adalah membangun lahan-lahan yang sudah mati. Tanah yang mati adalah tanah yang rusak dan tidak diolah, tidak ada bangunan ataupun tanaman di dalamnya. Kematian sebuah tanah akan terjadi kalau tanah ditinggalkan dan tidak ditanam, tidak ada bangunan serta peradaban kecuali kalau kemudian tumbuh di dalamnya pepohonan. Maka tanah dapat dikategorikan hidup apabila di dalamnya terdapat air dan pemukiman sebagai tempat tinggal.²⁸

Salah satu tuntutan terpenting Islam dalam hubungannya dalam lingkungan, ialah bagaimana menjaga keseimbangan lingkungan dan habitat yang ada, tanpa merusaknya. Allah tidak pernah menciptakan sesuatu dalam semesta ini dengan sia-sia dan serampangan. Dia tidak pernah pula meletakkan sesuatu bentuk pada tempatnya. Inilah prinsip yang senantiasa diharapkan dari manusia, yakni sikap adil moderat dalam konteks keseimbangan lingkungan,

²⁸ Yusuf Al-Qaradhawi, *Islam Agama ramah lingkungan*, (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2006), hm. 97-98

tidak hiperbolis maupun meremehkan. Sebab ketika manusia sudah bersikap hiperbolis atau meremehkan, ia cenderung menyimpan, lalai, serta merusak. Hiperbolis di sini maksudnya adalah berlebih-lebihan dan melewati batas kewajaran.

Sementara meremehkan, maksudnya ialah lalai serta mengecualikan makna yang ada. Sikap adil, moderat, ditengah-tengah dan seimbang seperti inilah yang diharapkan bagi manusia dalam menyikapi setiap persoalan. Baik itu berbentuk materi maupun immateri, persoalan-persoalan lingkungan dan persoalan umat manusia, serta persoalan hidup seluruhnya. Pengrusakan keseimbangan jagad raya dan kehidupan di sebabkan oleh manusia yang tidak bertanggung jawab. Perbuatannya tidak terkontrol dan tidak keluar dari ketentuan yang ada. Selain itu, untuk mengubah fitrah Allah yang telah ditetapkan pada diri dan alam sekitarnya. Termasuk pula perbuatannya yang diluar batas dalam berinteraksi dengan makhluk-makhluk yang lain.²⁹

C. Sikap Peduli Lingkungan

Sikap (*attitude*) merupakan salah satu bahasan yang menarik dalam kajian psikolog, karena sikap sering digunakan untuk meramalkan tingkah laku perorangan, kelompok, bahkan tingkah laku suatu bangsa.³⁰ Sikap merupakan predisposisi untuk berbuat atau berperilaku.³¹

²⁹ Yusuf Al-Qaradhawi, *Islam Agama ramah lingkungan*, (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2006), hm. 234-238

³⁰Isbandi Rukminto Adi, *Psikolog, Pekerjaan Sosial dan Ilmu Kesejahteraan Sosial:Dasar-dasar Pemikiran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 177

³¹Bimo Walgito, *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*, (Yogyakarta : Andi, 2003), hlm. 110

Menurut Zimbardo dan Ebbesen mengatakan bahwa : sikap adalah suatu predisposisi (keadaan mudah terpengaruh), terhadap seseorang, ide atau obyek yang berisi komponen-komponen *kognitif*, *affectife* dan *behavior*.³²

Adapun penegrtian peduli lingkungan Menurut Kemendiknas dalam Agus Wibowo, peduli lingkungan yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.³³

Adapun pengertian pengertian lain peduli adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mecegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi baik³⁴. Dengan begitu lingkungan harus dijaga dengan sebaik-baiknya. Jangan sampai lingkungan di biarkan rusak begitu saja tanpa adanya pemeliharaan dan pembeharuan. Dengan adanya peduli lingkungan, adalah sebagai solusi untuk mengatasi krisis peduli lingkungan saat ini. Seperti halnya terjadinya banjir, tanah longsor dan populasi udara merupakan akibat dari tidak adanya kepedulian terhadap lingkungan.

Melalui pendidikan karakter peduli lingkungan diharapkan mampu membangkitkan dan mewujudkan kedulian lingkungan, dengan cara adalah mengenalkan anak-anak tentang pentingnya menjaga lingkungan.

³² AbuAhmadi, dkk, *Psikologi Sosial*, (Jakarta : PT RINEKA CIPTA, 1999), hlm. 163

³³ Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 15

³⁴ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi pendidikan karakter di Indonesia : Revitalisasi Pendidikan Karakter terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa*, (Jogjakarta : Ar-ruzz media, 2014), hlm.97

Pembelajarannya dapat dilakukan dengan mengerjakan dan membiasakan anak membuang sampah pada tempatnya dan selalu menjaga kebersihan ditempat manapun berada.

Pembelajaran seperti ini harus di mulai sejak dini, agar kelak menjadi terbiasa. Orangtua maupun pendidikan dapat memberikan teladan kepada anak-anak. Misalnya, melihat sampah langsung diambil dan di masukan ke tempat sampah, menanam dan menyirami pepohonan, serta menjaga kebersihan kelas maupun pekarangan sekolah maupun rumah.³⁵

Jadi penanaman sikap peduli lingkungan ialah cara atau proses perilaku manusia yang berupaya memperhatikan lingkungan dengan cara mencegah dan berusaha memperbaiki kerusakan alam yang telah terjadi.

D. Indikator Sikap Peduli Lingkungan

Pelaksanaan pendidikan karakter sebagai suatu program memerlukan indikator sebagai tolak ukur keberhasilan. Untuk mengetahui bahwa suatu sekolah telah melaksanakan proses pendidikan yang mengembangkan budaya dan karakter maka ditetapkan indikator sekolah dan kelas. Berdasarkan Indikator sekolah dan kelas yang ditetapkan oleh kemendiknas, berikut adalah indikator sekolah dan kelas untuk nilai peduli lingkungan.

³⁵ Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: konsep dan aplikasinya dalam PAUD*, (Jogjakarta: A-rRuzz Media, 2013), hlm. 203-204

Tabel 2. 1. Indikator Keberhasilan Sekolah dan Kelas dalam Pengembangan Sikap Peduli Lingkungan³⁶

Nilai	Deskripsi	Indikator Sekolah	Indikator Kelas
Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi	1. Pembiasaan memelihara kebersihan dan kelesatarian lingkungan sekolah. 2. Tersedia tempat pembuangan sampah dan tempat cuci tangan 3. Menyediakan kamar mandi dan air bersih 4. Pembiasaan hemat energy 5. Membuat biopori di area sekolah 6. Membangun salauran pembuangan air limbah dengan baik. 7. Melakukan pembiasaan memisahkan jenis sampah organik dan anorganik 8. Penugasan pembuatan kompas dari sampah organik. 9. Penanganan limbah hasil praktik. 10. Penyediaan peralatan kebersihan. 11. Membuat tendon penyimpanan air. 12. Memprogramkan cinta bersih lingkungan.	1. Memelihara lingkungan kelas. 2. Tersedia tempat pembuangan sampah didalam kelas. 3. Pembiasaan hemat energi 4. Memasang stiker pemerintah mematikan lampu dan menutup kran air pada setiap ruangan apabila selesai digunakan. (SMK)

³⁶Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), hlm. 103-104

Sedangkan menurut Agus Zaenal Fitri, dalam *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Dan Etika Di Sekolah* menyebutkan beberapa indikator keberhasilan sikap peduli lingkungan, antara lain :

Table 2. 2. Indikator Nilai Keberhasilan Sikap Peduli Lingkungan³⁷

Nilai	Indikator
Peduli Lingkungan	1. Menjaga lingkungan kelas dan sekolah 2. Menjaga tumbuh-tumbuhan dengan baik tanpa menginjak atau merusaknya 3. Mendukung program <i>go green</i> (penghijauan) di lingkungan sekolah 4. Membuang sampah sesuai dengan tempat membuang sampah organik dan anorganik 5. Hemat air dan energi listrik 6. Mematikan air dan listrik saat sudah tidak digunakan 7. Tidak memetik bunga di taman sekolah 8. Mengikuti berbagai kegiatan berkenanan dengan keberhasilan, keindahan, dan pemeliharaan lingkungan. 9. Mendaur ulang sampah menjadi barang yang bermanfaat 10. Mampu menegur sesamanya apabila membuang sampah sembarangan.

E. Model Penanaman Sikap Peduli Lingkungan

Menurut Departemen Pendidikan Nasional untuk merubah peserta didik kearah yang lebih baik, Departemen Pendidikan Nasional telah menyiapkan 18 nilai pendidikan karakter, yang mana peduli lingkungan merupakan 1 dari 18 nilai pendidikan karakter.

Pendidikan karakter menurut Departemen Pendidikan Nasional meliputi, Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Kemandirian, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta

³⁷ Agus Zaenel Arifin, *Pendidikan Karakter Berbasisi Nilai Dan Etika Sekolah*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media,2012). Hlm. 43

Tanah Air, Menghargai Prestasi, Bersahabat/Komunikatif, Cinta Damai, Gemar Membaca, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial, Tanggung Jawab.

Dalam buku *Konsep, Praktik dan Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD* yang di tulis Novan Ardy Wiyanti bahwa strategi pelaksanaan atau penerapan pendidikan karakter di sekolah/madrasah dapat dilakukan dengan 3 (tiga) model, yaitu:³⁸

1. Terintegrasi Dalam Mata Pelajaran

Mengintegrasikan ke setiap mata pelajaran bertujuan untuk memperkenalkan nilai-nilai pendidikan karakter di setiap mata pelajaran sehingga menyadari akan pentingnya nilai-nilai tersebut dan penginternalisasian nilai-nilai ke dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran, baik yang berlangsung di dalam maupun luar kelas. Pada dasarnya kegiatan pembelajaran, selain untuk menjadikan peserta didik menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan, juga dirancang untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari, peduli, dan menginternalisasikan nilai-nilai dan menjadikanya perilaku. Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter ke dalam kompetensi dasar (KD). Dalam konteks ini, setiap guru mata pelajaran di sekolah di haruskan untuk merancang standar kompetensi (SK)/ kompetensi Inti (KI) yang menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan karakter di dalamnya.³⁹

Adapun internalisasi nilai peduli lingkungan pada mata pelajaran di jenjang Madrasah Aliyah adalah sebagai berikut :

³⁸ Novan Ardy Wiyani, *Konsep, praktik dan strategi membumikan pendidikan karakter*, (Jogjakarta: ar-ruzz media, 2013), hlm. 89-90

³⁹ Amirulloh Syarbini, *Buku Pintar Pendidikan Karakter*, (Jakarta: as@-prima Pustaka, 2012), hlm. 61

Tabel 2. 3. Mata pelajaran yang terinternalisasikan dengan nilai peduli lingkungan⁴⁰

NO	Mata Pelajaran	SK/KI	KD
1	Al-Quran Hadis Kelas X Semester I	5. Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang manusia dan tugasnya sebagai hamba Allah dan khalifah di bumi	5.1 Mengartikan QS. Al-Mu'minuun:12-14; QS Al-Nahl : 7-8, QS Al-Baqarah : 30 dan QS adz-Dzaariyat: 56 5.2 Menjelaskan kandungan QS. Al-Mu'minuun:12-14, QS Al-Nahl:78, QS. Al-Baqarah : 30 dan QS. adzDzaariyat: 56 5.3 Menerapkan perilaku sebagai hamba Allah dan khalifah di bumi seperti terkandung dalam QS. Al-Mu'minuun : 12-14, QS. An-Nahl:78; QS. Al-Baqarah : 30 dan QS. Adz-Dzaariyat: 56
	Kelas XI Semester 1	2. Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang menjaga kelestarian lingkungan hidup.	2.1. mengartikan QS. ar-Rum : 41-42, QS al-A'raaf :56-58, QS al-Furqon: 45-50 dan al-Baqarah : 204-206 2.2. Menjelaskan kandungan QS ar-Rum : 41-42, QS al-A'raaf :56-58, QS al-Furqon: 45-50 dan al-Baqarah : 204-206. 2.3. Menunjukkan perilaku orang yang mengamalkan QS. ar-Rum : 41-42, QS. al-A'raaf :56-58, QS. al-Furqon: 45-50 dan al-Baqarah : 204-206 2.4. Menerapkan perilaku menjaga kelestarian lingkungan hidup sebagaimana terkandung dalam QS. ar-Rum : 41-42, QS al-A'raaf :56-58, QS. al-Furqon: 45-50 dan al-Baqarah : 204-206

⁴⁰ Permendiknas, *Tentang Standar Isi dan Kompetensi Dasar untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*, Nomor 22 Tahun 2006

Tabel 2. 3 Lanjutan

NO	Mata Pelajaran	SK/KI	KD
2.	Akidah Akhlak Kelas X Semester II	3. Menghindari perilaku tercela	3.1 Menjelaskan pengertian aniaya 3.2 Mengidentifikasi bentuk dan contoh-contoh perbuatan aniaya 3.3 Menunjukkan nilai-nilai negatif akibat perbuatan aniaya 3.4 Membiasakan diri menghindari hal-hal yang mengarah pada perilaku aniaya
	Kelas XI Semester I	4. Menghindari perilaku tercela	4.1 Menjelaskan pengertian dosa besar mencuri 4.2 Mengidentifikasi bentuk dan contoh-contoh dosa mencuri 4.3 Menunjukkan nilai-nilai negatif akibat perbuatan dosa besar mencuri 4.4 Membiasakan diri untuk menghindari perilaku dosa besar mencuri
	Kelas XI Semester II	4. Menghindari perilaku tercela	4.1 Menjelaskan pengertian israaf 4.2 Mengidentifikasi bentuk dan contoh-contoh perbuatan israaf. 4.3 Menunjukkan nilai-nilai negatif akibat perbuatan israaf 4.4 Membiasakan diri untuk menghindari perilaku israaf ⁴¹

⁴¹ Diakses di <http://pendis.kemenag.go.id/file/dokumen/Lamp08permenag02th2008.pdf>.
Pada tanggal 30 mei 2018 pukul 11.30

Tabel 2. 3 Lanjutan

NO	Mata Pelajaran	SK/KI	KD
3.	IPA Kelas X Semester 1	1. KI. 1, 2, 4	1.3. Peka dan peduli terhadap permasalahan lingkungan hidup, menjaga dan menyayangi lingkungan sebagai manifestasi pengamalan ajaran agama yang dianutnya. 2.2. Peduli terhadap keselamatan diri dan lingkungan dengan menerapkan prinsip keselamatan kerja saat melakukan kegiatan pengamatan dan percobaan di laboratorium dan di lingkungan sekitar. 4.10. Memecahkan masalah lingkungan dengan membuat desain produk daur ulang limbah dan upaya pelestarian lingkungan. ⁴²

2. Terintegrasi Dalam Pengembangan Budaya Sekolah

Sekolah telah menjadi lembaga pendidikan sebagai media berbenah diri dan membentuk nalar berfikir yang kuat dengan ilmu pengetahuan dan teknologi serta membentuk karakter peserta didik dengan nilai-nilai luhur.⁴³ Budaya sekolah menjadi salah satu aspek yang berpengaruh terhadap peserta didik. Budaya sekolah adalah suasana kehidupan sekolah tempat peserta didik berinteraksi dengan sesamanya. Suasana sekolah yang penuh dengan kedisiplinan, kejujuran, kasih sayang akan menghasilkan karakter yang baik⁴⁴.

⁴²http://fatimatuazzahro-ar.blogspot.com/2014/03/kompetensi-inti-dan-kompetensi-dasar_7873.html Pada tanggal 30 mei 2018 pukul 11.30

⁴³ Novan Ardy Wiyani, *Konsep, praktik dan strategi membumikan pendidikan karakter*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 97

⁴⁴ Novan Ardy Wiyani, *Konsep, praktik dan strategi membumikan pendidikan karakter*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 99

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional mengemukakan bahwa dalam penanaman sikap peduli lingkungan sebagai bagian dari pendidikan karakter, dilakukan melalui program pengembangan diri yang dilakukan dengan pengintegrasian dalam kehidupan sehari-hari di sekolah melalui hal-hal berikut :

a. Kegiatan rutin sekolah

Kegiatan rutin sekolah, yaitu kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus-menerus dan konsisten setiap saat. Kegiatan rutin sekolah merupakan implementasi karakter peduli lingkungan. Kegiatan rutin sekolah bisa berupa kegiatan kebersihan diri sendiri seperti cuci tangan sebelum dan sesudah makan, cuci tangan dengan sabun setelah buang air, menggosok gigi, memotong kuku dan mencuci rambut dengan sampo. Selain menjaga kebersihan diri juga menjaga kebersihan sekolah seperti piket kelas, jumat bersih.

b. Kegiatan Spontan

Kegiatan yang dilakukan peserta didik secara spontan pada saat itu juga, misalnya : ketika melihat ruangan kotor dengan suka rela menyampunya, menegur jika melihat teman membuang sampah tidak pada tempatnya dan membiasakan melatih siswa apabila melihat sampah untuk dipungut dan dibuang pada tempat sampah.

c. Keteladanan

Keteladanan merupakan perilaku dan sikap kepala sekolah, guru dan tenaga pendidik yang lain dalam memberikan contoh dalam setiap tindakan –tindakan yang baik sehingga diharapkan sebagai

panutan bagi peserta didik untuk mencontohnya. Keteladanan yang dilakukan oleh tenaga pendidik dengan memberikan contoh perilaku yang mencerminkan perilaku peduli lingkungan. Misalnya, memakai pakaian yang bersih dan rapi, membuang sampah pada tempatnya serta merawat dan membersihkan lingkungan sekolah.

d. Pengondisian

Pengondisian, yaitu upaya sekolah dalam menata lingkungan fisik maupun non fisik demi terciptanya suasana yang mendukung terlaksananya pendidikan peduli lingkungan. Pengondisian itu dilakukan dengan cara : selalu menjaga kebersihan toilet, menyediakan tempat sampah organik dan anorganik, halaman yang hijau dengan pepohonan, menempelkan poster kata-kata motivasi di setiap lorong sekolah dan di dalam kelas, penyediaan tempat cuci tangan serta kolam sekolah sebagai cerminan dari sanitasi ⁴⁵. Dengan pengkondisian yang dilakukan sekolah dapat menghadirkan siswa untuk selalu bersemangat dalam belajar di sekolah.

3. Terintegrasi melalui Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran yang ditunjukan untuk membantu perkembangan peserta didik, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.⁴⁶

Kegiatan ekstrakurikuler selama ini dipandang sebelah mata, hanya

⁴⁵ Kementrian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa 2010*, hlm. 15

⁴⁶ Novan ardy wiyani, *konsep, praktik dan strategi membumikan pendidikan karakter di SD*, (Jogjakarta : Ar-ruzz media, 2013), hlm. 108

sebagai pelengkap kegiatan Intrakurikuler. Padahal, jika kegiatan ekstrakurikuler ini didesain secara profesional maka akan menjadi wahana efektif dalam melahirkan bakat terbesar dalam diri anak, dan tempat aktualisasi terhebat yang akan selalu ditunggu anak setiap saat.⁴⁷ Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan kegiatan ekstrakurikuler dapat membantu siswa memiliki karakter yang baik serta dapat mengembangkan bakat pada diri anak.

Menurut Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 tentang kegiatan Ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan penanaman sikap lingkungan memiliki bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut :

- a. Pramuka (Prajamuda Karana)
- b. Palang Merah Remaja (PMR),
- c. Unit Kesehatan (UKS),
- d. Karya Ilmiah (KIR),
- e. Pecinta Alam.⁴⁸

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler meskipun sebagai pelengkap kegiatan intrakurikuler, namun sebenarnya kegiatan ekstrakurikuler memiliki peranan yang penting, karena dengan melalui kegiatan ekstrakurikuler dapat menyalurkan serta mengembangkan potensi dan bakat yang ada pada diri anak.

⁴⁷ Jamal Ma'mur Asmani, *buku panduan Internalisasi pendidikan karakter di sekolah*, (Jogjakarta : diva press, 2013), hlm. 63

⁴⁸ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*, Nomor 62 Tahun 2014.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu. Dengan kata lain pada penelitian deskriptif, peneliti hendak menggambarkan suatu gejala (fenomena), atau sifat tertentu, tidak untuk mencari atau menerangkan keterkaitan antar variabel.⁴⁹

Dalam hal ini penulis memilih penelitian deskriptif kualitatif karena berupaya menggambarkan secara detail proses penanaman sikap peduli lingkungan pada siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarnegara. Oleh karena itu, penulis berusaha mendeskripsikan bagaimana penanaman sikap peduli lingkungan terbentuk sebagai suatu hasil dari pelaksanaan penanaman sikap peduli lingkungan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarnegara.

B. Lokasi Penelitian

Peneliti mengambil lokasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarnegara. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut karena beberapa alasan. Pertama, Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarnegara merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam yang bertujuan membentuk karakter akhlakul

⁴⁹Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan : Jenis, Metode dan Prosedur*, (Jakarta : Kencana, 2013), hlm. 59.

karimah yang didasari iman dan taqwa. Salah satu upaya yang dilakukan untuk mewujudkan hal itu adalah Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarnegara memiliki kegiatan yang berupaya menanamkan sikap peduli lingkungan pada siswa. Kedua, belum pernah dilakukan penelitian yang serupa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarnegara. Ketiga, Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarnegara pernah ditunjuk oleh kabupaten sebagai perwakilan lomba serta contoh sekolah sehat, padahal penulis ketahui bahwa Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarnegara belum termasuk sekolah Adiwiyata.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang-orang yang berhubungan langsung dalam memberikan informasi tentang situasi dan kondisi lokasi atau subjek penelitian.⁵⁰ Adapun subjek penelitian yang dipelajari yaitu :

1. Waka kurikulum Drs. Sarwosih, S.Pd sebagai sumber informasi mengenai gambaran umum Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarnegara dan program kegiatan penanaman sikap peduli lingkungan.
2. Waka Sarpras Dra. Hj. Haryanti, M.Pd sebagai sumber informasi mengenai sarana dan prasarana penunjang upaya penanaman sikap peduli lingkungan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarnegara.
3. H. Suratin, S.Ag selaku guru Al-Quran, yang menyediakan informasi tentang pengintegrasian mata pelajaran Al-Quran hadis dengan penanaman sikap peduli .

⁵⁰ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: teras, 2011) hlm. 58

4. Drs. H. Nurhadi selaku guru Akidah Akhlak, yang menyediakan informasi tentang pengintegrasian mata pelajaran Akidah Akhlak dengan penanaman sikap peduli
5. Hanifah, S.Pd Hanifah, S.Pd selaku guru Biologi, yang menyediakan informasi tentang pengintegrasian mata pelajaran Akidah Akhlak dengan penanaman sikap peduli.
6. Jani Nurfuadin, S. Pd. I selaku Pembina ekstrakurikuler IPPA, sebagai sumber informasi mengenai kegiatan IPPA
7. Siswa akan dijadikan sumber data akan dipilih secara snowball, yaitu siswa yang dapat memberikan informasi tentang perilaku dan kegiatan yang dilakukan siswa dalam proses penanaman sikap peduli lingkungan. penulis mengambil siswa berjumlah tujuh siswa, dari kelas X dan kelas XI.

D. Objek Penelitian

Objek dari penelitian yang peneliti lakukan yaitu Penanaman Sikap Peduli Lingkungan pada Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarnegara. Melalui upaya penanaman sikap peduli lingkungan ini diharapkan siswa nantinya memiliki kesadaran untuk menjaga lingkungan khususnya sekolah, seperti membuang sampah pada tempatnya dengan memisahkan sampah organik dan anorganik, menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah, dapat memanfaatkan barang-barang bekas, menggunakan energi seperlunya (misalnya air), menjaga flora dan tidak merusaknya.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Teknik observasi adalah teknik pengumpulan data dengan jalan cara mengamati secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.⁵¹ Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden diamati tidak terlalu besar.

Dalam metode ini, penulis turun langsung ke lapangan secara berkala kemudian mengamati dan mencatat kegiatan yang berkaitan guna memperoleh informasi dan data yang jelas tentang pelaksanaan pendidikan karakter melalui penanaman sikap peduli lingkungan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarnegara.

Observasi yang dilakukan penulis termasuk observasi partisipasi pasif. Dalam observasi partisipasi pasif peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut, atau dengan kata lain peneliti berkedudukan sebagai pengamat saja. Observasi yang penulis temui bahwa penanaman karakter peduli lingkungan melalui tiga model yaitu : terintegrasi melalui mata pelajaran, terintegrasi melalui budaya madrasah dan terintegrasi melalui ekstrakurikuler

2. Wawancara

Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individu. Sebelum melaksanakan wawancara para peneliti

⁵¹ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 105

menyiapkan pedoman wawancara. Pedoman ini sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang meminta untuk dijawab atau direspon oleh responden. Isi pertanyaan atau pernyataan bisa mencakup fakta, data, pengetahuan, konsep, pendapat, persepsi atau evaluasi respondendes berkenaan dengan fokus masalah.⁵²

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/banyak.⁵³

Wawancara yang digunakan oleh penulis adalah semi terstruktur yaitu peneliti menggunakan pedoman wawancara, namun luwes atau pelaksanaannya lebih bebas.

Tabel 3. 1. Daftar Kegiatan Wawancara dengan Guru Sebagai Narasumber

Hari/Tanggal	Responden	Data yang di peroleh
Jumat, 24 November 2017	Waka Kurikulum Drs. Sarwosih, S.Pd	Gambaran umum Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin dan Program Penanaman sikap peduli lingkungan pada siswa
Kamis, 07 Desember 2017	Waka Sarpras Dra. Hj. Haryanti, M.Pd	Sarana prasarana pendukung penanaman sikap peduli lingkungan

⁵² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 216

⁵³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&B*, (bandung : Alfabeta, 2012), hlm. 195

Tabel 3. 1 Lanjutan

Hari/Tanggal	Responden	Data yang di peroleh
Sabtu, 09 Desember 2017	Pembina ekstrakurikuler IPPA Jani Nurfuadin, S.Pd.I	sumber informasi mengenai kegiatan IPPA
Senin, 11 Desember 2017	Guru Al-Quran Hadis H. Suratin, S.Ag	Penanaman karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran mata pelajaran Al-Qu'ran Hadis
Rabu, 14 Desember 2017	Guru Akidah akhlak Drs. H. Nurhadi	Penanaman karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran mata pelajaran Akidah akhlak
Selasa, 09 Januari 2018	Guru Biologi Hanifah, S. Pd	Penanaman karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran mata pelajaran biologi
Jumat, 08 Desember 2017	Siswa	perilaku dan kegiatan yang dilakukan siswa dalam proses penanaman sikap peduli lingkungan.

Tabel 3. 2. Daftar Kegiatan Wawancara dengan Siswa Sebagai Narasumber

Hari/Tanggal	Responden	Kelas
Jumat, 08 Desember 2017	Watria Ningsih	X IPA
Jumat, 08 Desember 2017	Habibah Nur	X IPS
Selasa, 12 Desember 2017	Alda Nova	X Agama
Rabu, 13 Desember 2017	Wildan	XI Agama
Rabu, 13 Desember 2017	Nely	XI IPA
Selasa, 09 Januari 2018	Febri	XI IPA
Rabu, 10 Januari 2018	Sofia agustina	XI IPS

3. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.⁵⁴ Metode dokumentasi yang penulis maksud adalah berasal dari hasil observasi dan wawancara disertai pendukung berupa sejarah kehidupan di masa lalu, adanya dokumen-dokumen yang ada, adanya foto-foto fasilitas dan yang lain-lain yang relevan dengan tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dokumentasi yang berkaitan dengan pelaksanaan penanaman sikap peduli lingkungan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarnegara, seperti sejarah sekolah, profil sekolah, visi misi dan tujuan, sarana dan prasarana, keadaan guru dan siswa serta jumlah siswa. Adapun foto-foto kegiatan meliputi : kerja bakti, kran di depan kelas, tempat sampah organik dan anorganik, Stiker kegiatan aksi pungut sampah, Jumat bersih, pamflet kegiatan *gowes to madrasah*, bersih sungai, tamanisasi, dan daur ulang barang-barang bekas.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari, menyusun secara sistematis data yang diperoleh data dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan

⁵⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 329

yang akan dipelajari dan membentuk kesimpulan sehingga dapat dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁵⁵

Miles dan Humberman dalam bukunya Sugiono mengatakan langkah-langkah dalam analisis data yaitu sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Mereduksi data adalah setelah mendapat berbagai data di lapangan, dengan cara merangkum, memilih hal-hal yang penting, kemudian dianalisis kembali dengan memilih data yang diperlukan dan membuang data yang tidak diperlukan sehingga data yang reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan terfokus.⁵⁶

Metode ini penulis gunakan untuk membuat rangkuman inti, dari hasil proses wawancara yang telah dilakukan kepada guru-guru sebagai informasi tentang pelaksanaan penanaman sikap peduli lingkungan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarnegara.

2. Penyajian data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya yang tidak kalah penting yaitu penyajian data. Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penelitian ini digunakan penulis untuk menyajikan data atau informasi yang telah diperoleh dalam bentuk deskriptif. Sehingga penulis dan pembaca dapat memahami dan memperoleh gambaran berdasarkan deskripsi yang sudah ada. Dalam

⁵⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*,..., hlm. 334

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*..., hlm. 335

penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, ataupun dengan teks yang bersifat narasi.⁵⁷

Penulis menyajikan data yang telah direduksi dalam bentuk uraian singkat, bagan ataupun teks berbentuk naratif. Data disajikan meliputi : gambaran umum madrasah, kegiatan penanaman sikap peduli lingkungan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarnegara melalui intrakurikuler, budaya sekolah dan ekstrakurikuler.

3. Verifikasi (*Conclusion Drawing*)

Langkah terakhir yang dilakukan dalam kegiatan analisis adalah menarik kesimpulan atau verifikasi. Metode ini penulis gunakan untuk mengambil kesimpulan atau verifikasi tentang bagaimana penanaman sikap peduli lingkungan pada siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjaregara.

IAIN PURWOKERTO

⁵⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D...*, hlm., 338.

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjaregara

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarnegara

Awal mula berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarnegara adalah bermula dengan nama Madrasah Aliyah Negeri *Filial* Purbalingga di Banjarnegara. Madrasah Aliyah negeri ini berdiri pada tanggal 15 Juli 1985 bersamaan dengan penerimaan siswa baru pada Tahun Pelajaran 1985/1986 atas dukungan guru-guru PGAN Banjarnegara, dengan waktu pembelajaran sore hari. Awal berdiri tercatat ada 18 orang guru, 4 orang tenaga Tata Usaha dan 198 orang siswa. Dan pejabat Kepala Madrasah saat itu ditunjuk adalah Bapak Mardjuqi HS (alm).

Setelah 4 tahun menempati gedung PGA Negeri, pada tahun 1990 wali murid membeli tanah seluas 5500m² yang berlokasi di jalan Raya Pucang Km.03 desa Pucang Kecamatan Bawang Kabupaten Banjarnegara dan terletak ditepi jalan raya Banjarnegara – Purwokerto, dan bangunan Madrasah yang terdiri dari 1 ruang kantor seluas 64 m², 11 ruang kelas seluas 700 m² dan ruang perpustakaan seluas 100 m².⁵⁸

Madrasah Aliyah Negeri *Filial* Purbalingga di Banjarnegara berjalan dengan lancar hingga dinegerikan dengan terbitnya Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 137 tahun 1991 tentang

⁵⁸ Dokumentasi pada tanggal 24 November 2017

Pembentukan dan Penegerian Madrasah tanggal 11 Juli 1991 dengan nama Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarnegara hingga sekarang.⁵⁹

2. Letak Geografis

Madrasah Aliyah Negeri 1 banjarengara terletak di Jl. Raya Pucang KM 03 Banjarnegara. Madrasah berada tepat di tepi jalan Provinsi yang menghubungkan Kabupaten Banjarnegara dengan Kabupaten Purbalingga dan Kabupaten Banyumas. Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjaregara berada di Desa Pucang, Kecamatan Bawang, Kabupaten Banjarenegara. Disekitar Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarnegara terdapat beberapa lembaga pendidikan seperti TK dan SD. Selain itu, Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarnegara juga berada di dekat lingkungan penduduk.

Madrasah yang mayoritas peserta didiknya bertempat tinggal jauh, karena berada tepat ditepi jalan raya dan lokasinya yang sangat strategis, Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarengara mudah dijangkau dengan menggunakan dengan menggunakan kendaraan umum.

Untuk batas-batas wilayah yang berada disekitar Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarnegara, di sebelah barat terdapat SDN 02 Pucang, di sebelah timur terdapat minimarket *Alfamart*, di sebelah Utara terdapat lingkungan penduduk dan disebelah selatan terdapat jalan raya Provinsi.

Latak jalan raya Provinsi memudahkan jika harus menggunakan alat transportasi umum, karena jalan raya tersebut merupakan jalur transportasi bus dari Banjarnegara ke daerah- daerah lain, bahkan antar kota, seperti

⁵⁹ Dokumentasi pada tanggal 24 November 2017

Banjarnegara – Purwokerto, Banjarnegara – Wonosobo dan Banjaregara –
Banyumas.⁶⁰

3. Profil Sekolah

- a. Nama Sekolah : Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarnegara
- b. Alamat
 - 1) Jalan : Jalan Raya Pucang Km. 03 Banjarnegara
 - 2) Kelurahan/Desa : Pucang
 - 3) Kecamatan : Bawang
 - 4) Kabupaten : Banjarnegara
 - 5) Kode Pos : 53471
 - 6) No. Telepon : (0286) 5985268
 - 7) No. Faksimile : (0286) 5985268
 - 8) E-mail : man1banjarnegara.sch.id
 - 9) Website : www.man1banjaregara@yahoo.co.id
- c. Status Sekolah : Negeri
- d. Akriditesi
 - 1) Tahun : 2014
 - 2) Nilai : 90
 - 3) Kategori : A
- e. Pendirian Sekolah
 - 1) Tahun Didirikan : 1986
 - 2) Dasar Pendirian (SK/Akte) : Kep. Menteri Agama RI

⁶⁰ Observasi batas-batas wilayah pada 24 November 2017

No. 173 Tahun 1991

Tanggal 11 Juli 1991

f. Tanah dan Bangunan

1) Status : Hak Milik

2) Bukti : Sertifikat⁶¹



Gambar 4.1. Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarnegara

4. Visi , Misi dan Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarnegara

Sebagai lembaga pendidikan yang mengemban tugas berupa kurikulum dalam rangka menuju tercapainya tugas pendidikan. Didalam menjalankan tugasnya. Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarnegara memiliki visi dan misi sebagai berikut :

⁶¹ Dokumentasi pada tanggal 27 November 2017

a. Visi

“ Terwujudnya Lulusan Yang Cerdas, Terampil, Didasari Iman Dan Taqwa” untuk indikator dari misi di atas adalah :

1. Mampu membaca Al-Qu’ran dengan baik dan benar
2. Istiqomah melaksanakan ibadah
3. Santun dalam bertutur kata dan berperilaku
4. Memiliki prestasi akademik dan non akademik
5. Mempunyai ketrampilan sebagai bekal hidup mandiri
6. Berjiwa kepemimpinan
7. Mampu bersaing dalam dunia pendidikan tinggi

b. Misi

- 1) Memotivasi semangat aktivitas keagamaan dalam kehidupan sehari-hari
- 2) Melaksanakan PBM dan bimbingan secara efektif
- 3) Mengembangkan potensi peserta didik secara optimal
- 4) Melaksanakan penilaian secara berkala
- 5) Mengembangkan ketrampilan yang menumbuhkan semangat kemandirian
- 6) Menanamkan dan menumbuhkan jiwa kepemimpinan
- 7) Menumbuhkan kebersamaan warga madrasah agar mampu mengatasi hambatan dan tantangan secara bersama-sama

c. Tujuan

1. Tujuan umum

Membentuk generasi bangsa yang bermoral dengan dasar iman dan taqwa kepada Allah SWT.

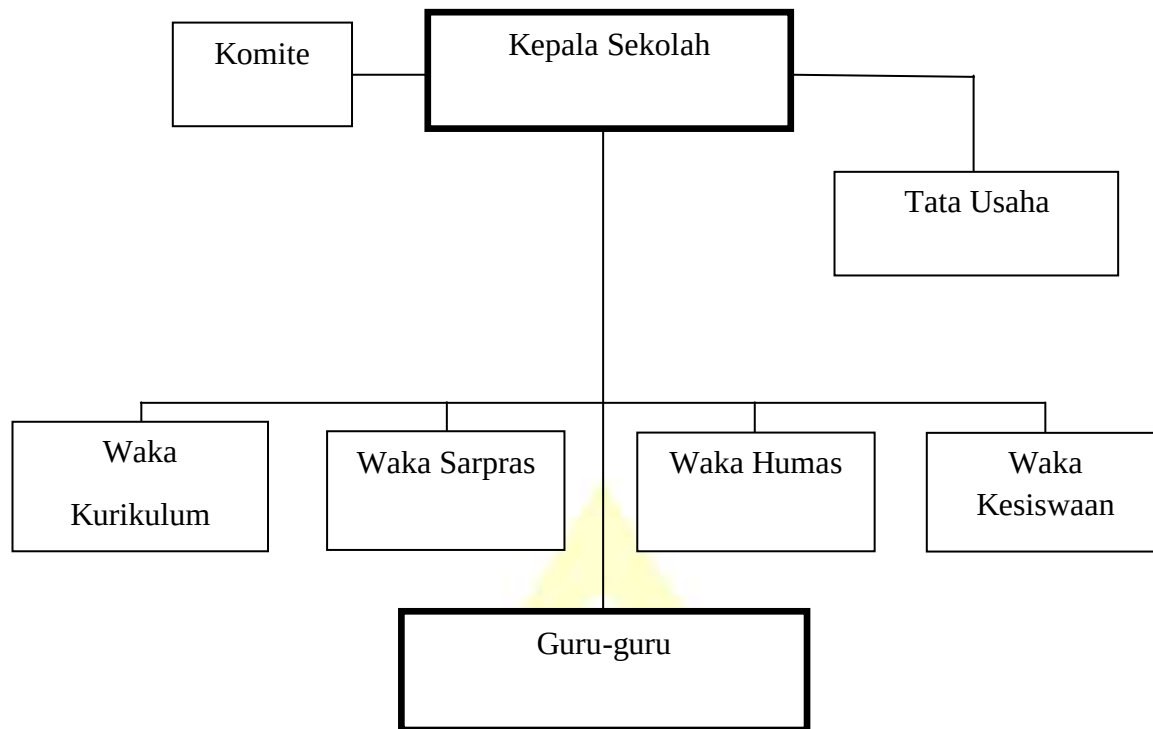
2. Tujuan khusus

- a) Menerapkan dasar akidah dalam kehidupan sehari-hari
- b) Mengoptimalkan pembelajaran yang partisipatif, aktif dan kreatif
- c) Mengembangkan potensi akademik dan non akademik
- d) Membekali ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal melanjutkan ke perguruan tinggi.
- e) Membekali ketrampilan untuk hidup mandiri
- f) Melatih kepekaan dan tanggung jawab sosial melalui kegiatan sosial⁶².

IAIN PURWOKERTO

⁶² Dokumentasi pada tanggal 27 November 2017

5. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarnegara



Gambar 4. 2
Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarnegara⁶³
Tahun Pelajaran 2017/2018

- 1) Komite Madrasah : Nurdianto, SE, MM
- 2) Kepala Sekolah : Drs. H. Affandie, M.Ag
- 3) Kepala Urusan TU : TE. Yusfiana, SH
 - a) Bagian Inventaris : Abdul Ngajid
 - b) Bagian Kepegawaian : Mukhlas
 - c) Bagian Tata Persuratan : Setijono
 - d) Petugas Kebersihan : Sulam

⁶³ Dokumensi pada tanggal 27 November 2017

- e) Tukang Kebun : Suprman
- 4) Waka Ur Kurikulum : Drs. Sarwosih, S.Pd
- 5) Waka Ur Sarpras : Dra. Hj. Haryanti, M. Pd
- 6) Waka Ur Humas : M. Abror, S. Ag
- 7) Waka Ur Kesiswaan : Dwi Wahyu, S. Pd
- 8) Koordinator BK : Dra. Sri Listiyani

6. Keadaan Guru Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarnegara

Jumlah guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarnegara tahun pelajaran 2017/2018 sebanyak 44 orang. Adapun susunan dan nama-nama guru adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 1. Keadaan Guru Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarnegara Tahun Pelajaran 2017/2018⁶⁴

No.	Nama	Jabatan
1.	Drs. H. Affandie, M.Ag NIP. 19600620198703 1 002	Kepala Madrasah
2.	Dra. Sarwosih, S.Pd NIP. 19651020 199203 2 002	Guru
3.	Drs. Sae'an, NIP. 19631214 199303 1 001	Guru
4.	Drs. Masngad NIP. 19650422 199303 1 001	Guru
5.	Dra. Istirokhah, MM, M.Pd NIP. 19641108 199303 2 001	Guru
6.	Dra. Sri Listiyanti NIP. 19640816 1993032 002	Guru
7.	Dra. Sumini NIP. 19680221 199303 2 001	Guru
8.	Dra. Tri Anggorowati NIP. 19631203 199403 2 002	Guru

⁶⁴ Dokumentasi pada tanggal 29 November 2017

Tabel 4.1 Lanjutan

No.	Nama	Jabatan
9.	Dra. Limun NIP. 1964054 199403 1 00 2	Guru
10.	Dra. Haryanti, M.Pd NIP. 19671224 199403 2 002	Guru
11.	Drs. Panggung Sutapa NIP. 19620805 199403 1 001	Guru
12.	Drs. Siroj Munir Barlian NIP. 19630212 199403 1 001	Guru
13.	Dra. Siti Muharti, M.Pd NIP. 19621210 199403 2 001	Guru
14.	M. Hasibuan,BA NIP. 19590817 198903 1 005	Guru
15.	Hanifah, S.Pd NIP. 19680721 199503 2 002	Guru
16.	Wiwin Rustika Yelly, S.Pd NIP. 19680414 199303 2 002	Guru
17.	Agus Sunaryo,S.Pd NIP. 19680827 199203 1 004	Guru
18.	H. Suratin, S.Ag NIP. 19720224 200312 1 009	Guru
19.	Mokhammad Zuhri, S.Pd NIP. 19681212 200312 1 001	Guru
20.	M. Abror, S.Ag NIP. 19770618 200501 1 003	Guru
21.	Dwi Wahyu Widodo, S.Pd NIP. 19791227 200501 1 003	Guru
22.	Ari Indaryanti, S.Pd NIP. 19750922 200501 2 001	Guru
23.	Sapti Ratna Dewi, S.Pd NIP. 19760207 200501 2003	Guru
24.	Indriyani, S.Pd NIP. 19800519 200501 2 002	Guru
25.	Dwi Ani Budiarti, S.Pd NIP. 19800626 200501 2 007	Guru
26.	Eni Rohmawati, S.Pd NIP. 19770614 200501 2 002	Guru
27.	Drs. H. Nurhadi NIP. 19610826 200912 2 002	Guru
28.	Siti Tarwiyah, SS NIP. 19770312 200912 2 006	Guru
29.	Sunaryo, S.Pd	Guru
30.	Daryati, S.Sos. I	Guru
31.	Adhin Aulia Syarif, S.Pd	Guru

Tabel 4.1 Lanjutan

No.	Nama	Jabatan
32.	Sunar, S.Ag	Guru
33.	Wijaya Arum Mawarni, SE	Guru
34.	Akhmad Rochis, S.Pd.I	Guru
35.	Ryan Puspitasari, S.Pd.I	Guru
36.	Soviana Dian Saputri, S.Pd	Guru
37.	Sigit Sugiyanto, S.Pd	Guru
38.	Jani Nurfuadin, S.Pd.I	Guru
39.	Risa Kusumawardani, S.Pd	Guru
40.	Romadhona Wahyu N, S.Pd	Guru
41.	Fifi Nur Rokhmah, S.Pd.I	Guru
42.	Lutfiana Dwi Wardani, S.Pd	Guru
43.	Ita Lutviasari, S.Pd	Guru
44.	Indah Fitriana Noor Arifin, S.Pd	Guru

7. Keadaan Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarnegara

Jumlah siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarnegara tahun ajaran 2017/2018 sebanyak 546 siswa. Para siswa yang sekolah di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarnegara ini tidak hanya berasal dari sekitar madrasah lain atau desa Pucang, melainkan juga berasal dari desa lain.

Tabel 4. 2. Keadaan Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarnegara Tahun Pelajaran 2017/2018⁶⁵

No.	Kelas	Jurusan	Jumlah
1.	X	IPA/IPS/ AGAMA	213
2.	XI	IPA/IPS/AGAMA	141
3.	XII	IPA/ IPS/AGAMA	192
JUMLAH			546

⁶⁵ Dokumentasi pada tanggal 29 November 2017

8. Sarana-Prasarana Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarnegara

Sarana dan prasarana merupakan salah satu elemen penting dalam pendidikan. Sebuah pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik tanpa didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki Madrasah Aliyah Negeri I Banjarnegara sebagai pendukung keberhasilan proses belajar mengajar adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 3. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarnegara Tahun Pelajaran 2017/2018⁶⁶

No.	Sarana dan Prasarana	Keadaan		
		Ada	Tdk	Jumlah
1.	Ruang Kelas	√	-	21
2.	Ruang Kepala Madrasah	√	-	1
3.	Ruang Guru	√	-	1
4.	Ruang Tata Usaha	√	-	1
5.	Ruang Laboratorium Fisika	√	-	1
6.	Ruang Laboratorium kimia	√	-	1
7.	Ruang Laboratorium Biologi	√	-	1
8.	Ruang Laboratorium Komputer	√	-	1
9.	Ruang Laboratorium Bahasa	√	-	1
10.	Ruang Laboratorium PAI	√	-	1
11.	Ruang Perpustakaan	√	-	1
12.	Ruang UKS	√	-	1
13.	Ruang Ketrampilan	√	-	1
14.	Ruang Kesenian	√	-	1
15.	Toliet Guru	√	-	3
16.	Toilet Siswa	√	-	10
17.	Ruang BK	√	-	1
18.	Ruang Serba Guna (Aula)	-	√	-
19.	Ruang OSIS	√	-	1
20.	Ruang Pramuka	√	-	1

⁶⁶ Dokumentasi pada tanggal 27 November 2017

Tabel 4.3 Lanjutan

No.	Sarana Prasarana	Keadaan		
		Ada	Tdk	Jumlah
21.	Masjid/ Musola	✓	–	1
22.	Kantin	✓	–	2
23.	Kursi Siswa	✓	–	560
24.	Meja Siswa	✓	–	280
25.	Kursi Guru dan Pegawai	✓	–	61
26.	Meja Guru dan Pegawai	✓	–	61
27.	Komputer/Laptop di Leb. Computer	✓	–	25

B. Penyajian Data Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dalam pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi di Madrasah Aliyah Negeri I Banjarnegara, penulis dapat menyajikan data dalam bentuk teks yang bersifat deskriptif tentang penanaman sikap peduli lingkungan pada siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarnegara. Data-data yang penulis sajikan merupakan data-data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, yaitu Waka kurikulum, Supras, Pembina Organisasi IPPA, anggota IPPA, guru Al-Quran hadist, guru Akidah Akhlak, guru IPA dan siswa serta hasil observasi di lokasi penelitian. Penelitian dilakukan pada tanggal 23 November 2017 sampai dengan 24 Januari 2017.

Adanya keprihatinan dari Pembina Organisasi IPPA terhadap menurunnya program penanaman sikap peduli lingkungan, membuat Bapak Jani Nurfuadin, S.Pd. termotivasi untuk meningkatkan kembali program penanaman sikap peduli lingkungan. Hal itu dikarenakan mulai berkurangnya kesadaran warga madrasah terhadap lingkungan, sehingga lingkungan mulai

terlihat kotor, sampah-sampah berserakan dan kurang nyaman dipandang.⁶⁷ Dengan adanya hal tersebut Bapak Jani Nurfuadin, S.Pd dengan persetujuan kepala sekolah dan guru-guru membentuk organisasi yang bernama IPPA, organisasi ini bergerak dan bertujuan untuk membangkitkan kembali kesadaran warga Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarnegara terhadap lingkungan serta mengaktifkan kembali program madrasah.

Padahal pada kenyataanya Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarnegara merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki perhatian dalam menjaga dan melestarikan lingkungan. Bahkan, Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarnegara yang dahulu pada tahun 2007 pernah menjadi predikat sekolah sehat tingkat karesidenan. Dalam mewujudkan upayanya tersebut, Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarnegara menuangkannya pada kurikulum sekolah melalui program penanaman sikap peduli lingkungan pada siswa. Program ini bertujuan untuk menanamkan sikap peduli lingkungan pada diri siswa agar mereka dapat menghargai, menjaga serta melestarikan lingkungan. Karena menjaga lingkungan merupakan salah satu tugas manusia sebagai *khalifah*. Untuk mewujudkan sikap peduli lingkungan, madrasah memiliki kegiatan diantaranya kegiatan tahunan, bulanan, mingguan dan harian, serta dalam penanaman sikap peduli lingkungan di Madrasah Aliyah Negeri 1 banjarnegara mengintegrasikan penanaman sikap peduli lingkungan pada siswa melalui tiga pendekatan yaitu : Intrakulikuler , Ekstrakulikuler dan program sekolah (budaya sekolah).

⁶⁷ Wawancara dengan waka kurikulum Ibu Dra. Sarwosih, S.Pd. Tanggal 24 November 2017 WIB .09.00

1. Terintegrasi dalam Mata Pelajaran (Intakulikuler)

Berdasarkan *background* sekolah yang merupakan sekolah Agamis, tidak pantas jika memiliki warga madrasah yang tidak memiliki sikap peduli dengan lingkungan. Karena hal tersebut merupakan salah satu tugas manusia sebagai *khalifah*. Dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup, Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarnegara mengintegrasikan penanaman sikap peduli lingkungan ke dalam mata pelajaran. Melalui pengintegrasian tersebut diharapkan seluruh warga sekolah, terutama siswa memiliki pengetahuan dan lebih mengenal mengenai pendidikan lingkungan hidup, sehingga nantinya dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Penanaman sikap peduli lingkungan diintegrasikan dalam beberapa mata pelajaran yang terkait, seperti Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, dan Biologi. Dalam KD tertentu pada mata pelajaran tersebut dihubungkan dengan lingkungan hidup, bisa sebagai contoh ataupun sebagai tema. Misalnya, ketika pelajaran Akhlak siswa belajar tentang akhlak terhadap lingkungan, pada pelajaran Biologi siswa mempelajari tentang lingkungan dan upaya pelestariannya, dan pada pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa mempelajari tentang dalil yang memerintahkan manusia untuk menjaga lingkungan. Dengan pengintegrasian tersebut bertujuan agar warga Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarnegara khususnya

siswa, mengenal, menyadari dan menginternalisasi nilai-nilai pendidikan karakter tersebut dan menjadikannya perilaku.

Menurut ibu Dra Sarwosih, S.Pd selaku waka kurikulum bahwa pengintegrasian karakter sikap peduli lingkungan ke dalam mata pelajaran sebenarnya merupakan upaya yang dilakukan madrasah karena di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarnegara tidak mempelajari Pendidikan Lingkungan Hidup secara khusus. Sehingga guru mata pelajaran al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, dan Biologi mengintegrasikan lingkungan hidup tersebut dalam mata pelajaran. Namun dalam K13 sendiri materi ini sudah masuk dalam beberapa mata pelajaran dan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lain saling terintegrasi. Dalam hal ini guru lebih memberikan penekanan agar pengetahuan tentang sikap peduli lingkungan dapat diinternalisasikan dalam perilaku siswa. Adapun bentuk integrasi penanaman sikap peduli lingkungan diantaranya :

a. Mata pelajaran Al-Quran Hadis

Penanaman sikap peduli lingkungan yang diintegrasikan dengan mata pelajaran Al-Quran Hadits diajarkan melalui materi-materi yang berkaitan dengan lingkungan hidup, di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarnegara materi tentang lingkungan hidup disampaikan melalui kegiatan belajar mengajar yang sudah direncang dan disesuaikan dengan KD dalam proses pembelajaran.

Pendidikan yang terkait dengan lingkungan hidup di Madrasah di ajarkan mulai dari kelas X sampai dengan kelas XII. Dalam

pengajaranya saya mengajarkan kepada siswa dengan cara memperkenalkan lingkungan yang ada di sekitarnya, kemudian siswa juga diajak untuk melihat fenomena alam misalanya tentang bencana alam, kerusakan lingkungan yang disebabkan ulah manusia, dalam proses pembelajaran tersebut terkadang siswa diminta untuk melihat video tentang kerusakan alam, kemudian juga diminta untuk mencari berita tentang bencana alam kemudian siswa diminta untuk menganalisis terjadinya bencana alam yang dilihatnya.⁶⁸

Selain itu dalam pelaksanaan pembelajaran yang mengintegrasikan dengan peduli lingkungan guru meminta siswa untuk menirukan ayat-ayat yang dibacakan secara bersama-sama, kemudian mempraktikan dengan cara membaca ayat tentang lingkungan secara bergantian.⁶⁹ Adapun beberapa Kompetensi Dasar yang dijadikan sebagai acuan pembelajaran adalah sebagai berikut :

IAIN PURWOKERTO

⁶⁸ Wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Quran Hadist. Bapak Suratin, S.Ag
Tanggal 11 Desember 2017. Waktu, 13.00 WIB

⁶⁹ Observasi Tanggal 28 November 2017. Waktu, 09 : 15. WIB

Tabel 4. 4. Internalisasi mata pelajaran al-Quran hadis dengan penanaman sikap peduli lingkungan.⁷⁰

NO.	KELAS& MATERI	SK/KI	KD
1.	X (Sepuluh) Semester I Judul materi Manusia dan tugasnya sebagai hamba Allah dan khalifah di bumi	KI I, KI 2, KI 3, dan KI 4	1.5. Beramal sesuai dengan kandungan surat al-mu'min : 12-14, surah an-Nahl : 78, surah al-Baqarah :30-32 dan surah az-Zuriyat: 56 dalam kehidupan sehari-hari 2.3. Memiliki sikap yang mencerminkan fugsi manusia baik sebagai hamba Allah maupun khalifah-Nya di bumi sebagaimana terkandung dalam kandungan surat al-mu'min : 12-14, surah an-Nahl : 78, surah al-Baqarah :30-32 dan surah az-Zuriyat: 56. 3.5. Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang manusia dan tugasnya sebagai hamba Allah dan khalifah di bumi pada surah kandungan surat al-mu'min : 12-14, surah an-Nahl : 78, surah al-Baqarah :30-32 dan surah az-Zuriyat: 56 4.5. Mendemonstrasikan hafalan dan arti perkata ayat-ayat Al-qur'an tentang manusia dan tugasna sebagai hamba Allah dan khalifah di bumi pada surah kandungan surat al-mu'min : 12-14, surah an-Nahl : 78, surah al-Baqarah :30-32 dan surah az-Zuriyat: 56.⁷¹

⁷⁰ Dokumentasi Tanggal 05 Desember 2017. Waktu, 10.00 WIB

⁷¹ Kementrian Agama Republik Indonesia, Buku Guru Al-Qur'an Hadis, (Jakarta : Kementrian Agama, 2014), hlm. 61

Tabel 4.4 Lanjutan

NO.	KELAS& MATERI	SK/KI	KD
2.	XII (Dua Belas) Semester 1 Judul materi : Menjaga Kelestarian alam	KI I, KI 2, KI 3 dan KI 4	1.3. Mengamalkan nilai-nilai yang terkait dengan kelestarian lingkungan hidup. 2.3. Mengambil budaya menjaga kelestarian lingkungan hidup sebagai implementasi dari pemahaman Surat al-Rum (30) : 41-42, surat al-A'raf (7) : 56-58, Shad (38) : 27, al-Baqarah (2) : 204-206, hadis tentang kelestarian alam yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim dari Anas bin Malik r.a. 3.3. Memahami ayat-ayat al Quran dan hadits tentang kelestarian lingkungan hidup pada surat al-Rum (30) : 41-42, surat al-A'raf (7) : 56-58, Shad (38) : 27, al-Baqarah (2) : 204-206, hadis tentang kelestarian alam yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim dari Anas bin Malik r.a. 4.3. Menghafal dan mengartikan perkata dari ayat-ayat Al-quran dan hadits tentang melestarikan lingkungan hidup pada surah al- Rum (30) : 41-42, surat al-A'raf (7) : 56-58, Shad (38) : 27, al-Baqarah (2) : 204-206, hadis tentang kelestarian alam yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim dari Anas bin Malik r.a.

Kegiatan pembelajara Al-Quran Hadits yang ada didalamnya terkait dengan materi lingkungan disajikan secara menarik agar mampu merarik perhatian siswa supaya selalu memiliki keinginan untuk selalu belajar serta dapat menangkap informasi sebanyak-banyaknya dan mampu mengamalkan ilmunya dalam kehidupan sehari-harinya.



Gambar. 4.3. Proses Pembelajaran Al-Quran Hadits

b. Mata pelajaran Akidah Akhlak

Mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan salah satu bagian pendidikan Agama Islam yang di ajarkan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarnegara yang memiliki peran penting dalam mewujudkan suksesnya pendidikan lingkungan hidup. Pembelajaran Akidah Akhlak sebagai bagian dari kurikulum Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang dikembangkan oleh madrasah sebagai mata pelajaran yang terintegrasi dengan penanaman sikap peduli lingkungan, karena mata pelajaran tersebut memuat materi yang berisi

ajaran dalam bersikap yang terpuji dan tidak boleh memiliki akhlak tercela, termasuk ajaran tentang kesadaran dan peduli lingkungan. Pembelajaran materi akidah akhlak yang terintegrasi dengan lingkungan hidup di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarnegara diajarkan pada semua rombel mulai dari kelas X sampai dengan kelas XII.

Dalam proses pembelajarannya guru menggunakan metode konseptual sehingga pembelajaran dengan menyampaikan materi-materi yang terkait dengan lingkungan hidup dengan melihat fenomena-fenomena tentang lingkungan alam yang ada disekitar mereka agar siswa dapat memahami bahwa setiap pelajaran itu berguna didalam kehidupan sehari-hari terutama terkait dengan lingkungan hidup. Misalnya materi Aqidah akhlak yang terkait akhlak terhadap lingkungan, siswa akan diberikan pemahaman bahwa seluruh lingkungan hidup ini adalah hasil ciptaan Allah yang diberikan kepada manusia dan harus kita jaga, kemudian juga pada materi serakah serta isyraf, guru memberikan perumpamaan kepada siswa apa bila memiliki perilaku serakah maupun isyraf maka akan menjadikan bumi ini semakin terjadi bencana, karena semua manusia berkeinginan untuk menguasai bumi dan mengambil manfaat secara berlebihan. Padahal Allah menciptakan alam dengan berbagai makhluk didunia ini dituntut saling menjaga bukan untuk dirusak. Kemudian guru juga mengajarkan dalil-dalil, dan siswa dituntut untuk hafal dalil-dalil yang diajarkan kemudian disetorkan kepada guru secara bergantian, serta dalam

proses pembelajarannya guru mengajak siswa membaca bersama-sama dalil tentang larangan bersifat akhlak tercela, diantaranya: serakah, isyraf, dan lain sebagainya yang diintegrasikan dengan lingkungan.⁷²

Sebenarnya tujuan dari pembelajaran Akidah Akhlak adalah untuk menumbuh dan mengembangkan manusia yang berakhlak mulia dan bertakwa kepada Allah SWT sehingga dapat bertindak dan bersikap arif terhadap lingkungan sekitar. Selain itu mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan mata pelajaran yang memiliki kontribusi besar dalam memberi motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikan akidahnya dalam bentuk membiasakan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran Akidah Akhlak diharapkan tujuan akhir pembelajaran adanya pembiasaan bagi siswa dalam pengalaman sikap terpuji terhadap lingkungan sebagai salah satu upaya perwujudan tujuan pendidikan lingkungan hidup.

Tabel 4. 5. Internalisasi mata pelajaran Akidah Akhlak dengan penanaman sikap peduli lingkungan.⁷³

No.	Kelas dan Materi	SK/KI	KD
1	X (Sepuluh) Semester I	1. Menghindari akhlak tercela	2. Menjelaskan masalah israf 3. Menjelaskan contoh orang yang berperilaku israf 4. Menjelaskan bahaya perilaku israf

⁷² Wawancara dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak Bapak Ibu Drs. H. Nurhadi. Tanggal 14 Desember 2017. Waktu .09.00

⁷³ Dokumen Tanggal 05 Desember 2017. Waktu, 10.00 WIB

Tabel 4.5 Lanjutan

No.	Kelas dan Materi	SK/KI	KD
2	X (Sepuluh) Semester II Materi : Menjauhi sikap Zalim	KI 1, KI 2, KI 3 dan KI 4	1.4. Menunjukkan sikap penolakan terhadap perilaku zalim 2.4. menghindari perilaku zalim 3.4. memahami pengertian dan pentingnya menghindari zalim 4.4. menceritakan bahaya dari akhlak tercela yaitu zalim
3	XI (Sebelas) Semester 1	KI 1, KI 2, KI 3 dan KI 4	1.3. Menghayati hikmah menghindari perilaku serakah, tamak dan israf 2.3. menghindari perilaku serakah, tamak dan israf 3.3. menganalisis perilaku serakah, tamak dan israf 4.3. mempresentasikan bahaya serakah, tamak dan israf.
	XI Semester 1 Materi : Dosa-dosa besar	KI 1, KI 2, KI 3 Dan KI 4	1.3. Menghayati kewajiban menghindari perilaku dosa besar 2.3. menghindari dampak negatif akibat mencuri 3.3. memahami dosa besar seperti mabuk 4.3. menunjukan contoh perilaku mencuri di masyarakat.

Dalam hal ini sebenarnya masih banyak mater-materi yang dapat diintegrasikan dengan penanaman sikap peduli lingkungan namun materi diatas adalah sebagai bukti bahw di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarnegara menanamkan sikap peduli lingkungan yang di intergrasiakan dengan mata pelajaran Akidah Akhlak.

c. Mata pelajaran Biologi

Mata pelajaran biologi juga termasuk memiliki peranan penting dalam menanamkan sikap peduli lingkungan pada siswa. Dalam kegiatan belajar mengajar penanaman sikap peduli lingkungan di madrasah mengintegrasikan dengan mata pelajaran biologi. Dimana dalam mata pelajaran biologi lebih khusus di dalamnya membahas tentang makhluk hidup serta lingkungan dibandingkan dengan mata pelajaran Al-Qu'ran hadist dan Akidah akhlak. Dalam pembelajaran biologi peserta didik diajarkan tentang berbagai materi pelajaran yang berkaitan dengan lingkungan diantaranya : perubahan lingkungan atau iklim yang mencakup faktor penyebab perubahan lingkungan, pencemaran lingkungan, daur ulang limbah dan etika dan hidup selaras dengan lingkungan dan lain sebagainya. Materi-materi yang berkaitan dengan lingkungan lebih banyak di ajarkan dikelas X, untuk kelas XI seputar sanitas, pola makan sedangkan kelas XII tentang bioleknologi jamur.

Dalam proses pembelajaran guru menggunakan media alam agar siswa dapat melihat langsung keaneka ragaman hayati yang wajib untuk dijaga dan dilestarikan, guru dalam mengajar materi tentang daur ulang limbah dengan memberikan tugas kepada siswa untuk membedakan antara sampah organik dan anorganik serta dapat membuat hasil karya dari limbah, Selain itu siswa juga diperlihatkan berbagai kerusakan alam yang disebabkan oleh ulah manusia hal itu

sebagai wujud teguran dari Allah baik melihat secara langsung, video maupun penggunaan internet. Adapun Pola penanaman sikap lingkungan hidup yang di ajarkan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarnegara yaitu dengan cara menghayati arti penting lingkungan bagi diri dan masyarakat, serta mengaplikasikan ke dalam Al-Quran dan Hadis tentang perintah untuk peduli lingkungan dan tidak membuat kerusakan, sebagaimana dalam firman Allah Q.S Al-Rum (30) : 41-42.⁷⁴

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ
الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾ قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ
عَنْقَبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلُ كَانَ أَكْثَرُهُمْ مُشْرِكِينَ ﴿٤٢﴾

41. telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusi, supay Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).

42. Katakanlah: "Adakanlah perjalanan di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang terdahulu. kebanyakand dari mereka itu adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah)."⁷⁵

Siswa juga diajarkan agar mampu berperan aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan dimulai dengan memiliki sikap peka terhadap lingkungan sekitar, misalnya di dalam kelas, melihat papan tulis yang kotor atau banyak coretanya tanpa diminta dengan otomatis langsung dihapus, kemudian melihat lantai kotor tanpa disuruhpun

⁷⁴ Wawancara dengan guru mata pelajaran biologi Ibu Hanifah, S.Pd. Tanggal 7 April 2018. Waktu 11:00 WIB

⁷⁵ Muhammad Rifqi, Al-Quran Hadits, (Jakarta : kementrian agama, 2006), hlm. 44

juga membersihkannya.⁷⁶ Dalam pengajarannya guru juga menggunakan metode didkusi dalam mengajarkan materi tentang lingkungan hidup dan memaparkan hasil diskusinya didepan kelas sehinga membuat peserta didik tidak merasa jenuh hanya mendengarkan penjelasan dari guru saja namun siswa dituntut untuk aktif⁷⁷.

Tabel. 4.6. Internalisasi mata pelajaran Biologi dengan penanaman sikap peduli lingkungan⁷⁸

No.	Kelas dan Materi	SK/KI	KD
1	X (Sepuluh) Semester I Materi : Pencemaran Lingkungan dan Perubahan Lingkungan	mengaitkan hubungan kegiatan manusia dengan masalah perusak dengan pemeliharaan lingkungan	4.3.1 Mendata upaya manusia dalam mengatasi masalah lingkungan yang sesuai dengan prinsip etika lingkungan 4.3.2.Mengidentifika si contoh-contoh perubahan lingkungan akibat kegiatan manusia (lokal dan global) 4.3.3.Merangkum informasi tentang berbagai pencemaran lingkungan dan dampak yang ditimbulkannya. 4.3.4.Membuat laporan ilmiah hasil percobaan pengaruhpencemara n terhadap kehidupan organisme.

⁷⁶ Wawancara dengan guru mata pelajaran biologi Ibu Hanifah, S.Pd. Tanggal 09 Januari 2018. Waktu 13:15 WIB

⁷⁷ Observasi tanggal 11 Januari 2018, Jam 07 : 15 WIB

⁷⁸ Dokumentasi 05 Desember 2017, Jam 14 : 00 WIB

Tabel 4.6 Lanjutan

No.	Kelas dan Materi	SK/KI	KD
		4.4.Mendeskripsikan pemanfaatan daur ulang limbah untuk kepentingan kehidupan	4.4.1 Mendata jenis-jenis limbah organik yang dapat dimanfaatkan tanpa proses daur ulang 4.4.2 Mendata jenis jenis limbah organik yang dapat dimanfaatkan melalui proses daur ulang 4.4.3 Mendesain dan membuat produk barang hasil proses daur ulang 4.4.4 Berargumentasi mengenai pentingnya pemanfaatan daur ulang limbah organik untuk kelestarian lingkungan.

Jadi dapat disimpulkan dengan adanya pengintegrasian kegiatan intrakurikuler atau memadukan materi pelajaran dengan penanaman sikap peduli lingkungan memiliki tujuan agar peserta didik tidak hanya mengetahui materi-materi pelajaran, dasar hukum perintah untuk memiliki sikap peduli lingkungan dan lain-lainnya, namun yang terpenting selain materi sudah disampaikan dengan penuh harapan materi pembelajaran ditanamkan dalam diri serta mampu

mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan madrasah maupun dilingkungan rumah serta menjadi penyelamat bumi untuk kedepannya.

2. Terintegrasi dalam Pengembangan Budaya Sekolah

Budaya sekolah merupakan salah satu program yang dimiliki oleh madrasah untuk menciptakan atau membentuk kebiasaan-kebiasaan yang baik bagi warga madrasah. Mengintegrasikan penanaman sikap peduli lingkungan ke dalam program budaya sekolah merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarnegara untuk membiasakan sikap peduli lingkungan pada siswa. Melalui upaya ini diharapkan warga madrasah khususnya siswa dapat membiasakan sikap peduli lingkungan sebagai budaya di madrasah.

Adapun bentuk pengintegrasian tersebut diantaranya:

a. Piket Kelas

Piket kelas ialah piket rutin harian yang dilakukan setiap hari oleh siswa, baik itu menyapu, menghapus papan tulis, merapikan tempat duduk, laci meja, maupun membersihkan kaca, yang dilakukan dikelasnya masing-masing dan sudah terjadwalkan setiap harinya. Dalam pelaksanaannya, piket kelas dilakukan setiap pulang sekolah⁷⁹. Piket kelas ini bertujuan agar lingkungan tempat belajar menjadi bersih, rapi, dan nyaman sehingga terbebas dari penyakit dan membuat kelas enak dipandang. Hal tersebut tentu akan meningkatkan semangat belajar siswa.

⁷⁹ Observasi tanggal 09 Desember 2017. Jam, 14:00 WIB

b. Lomba Kebersihan antar kelas

Lomba kebersihan antar kelas merupakan salah satu bentuk upaya madrasah menanamkan sikap peduli lingkungan dengan cara mengadakan perlombaan. Lomba kebersihan antar kelas ini dilaksanakan untuk membangun jiwa bersih, serta untuk melihat kelas yang benar-benar menjaga kebersihan. Selain itu dengan adanya lomba antar kelas juga bertujuan untuk memotivasi siswa agar lebih bersemangat dalam menciptakan kebersihan.

Lomba kebersihan antar kelas dalam proses penilaiannya yaitu dengan cara guru mengecek setiap kelas tanpa siswa menyadari bahwa kelasnya sedang dinilai kebersihannya. Lomba kebersihan ini biasanya dilaksanakan setiap *classmeeting* dan setiap memperingati hari-hari Agama.

c. Kerja Bakti

Kerja bakti merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dengan suka rela untuk kepentingan umum. Kerja bakti tersebut diikuti oleh semua warga Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarnegara untuk membersihkan lingkungan Madrasah diantaranya : ruang kelas, ruang guru, perpustakaan, lapangan, musola, kamar mandi dan lain-lain. Kegiatan ini rutin dilaksanakan setiap kali akan libur semester.⁸⁰

⁸⁰ Wawancara dengan waka kurikulum Ibu Dra. Sarwosih, S.Pd. Tanggal 24 November 2017. Jam .09.00



Gambar. 4.4 . Kegiatan Kerja Bakti

d. Pengadaan kran air di depan setiap kelas

Pengadaan sarana dan prasarana juga penting guna mendukung program penanaman sikap peduli lingkungan. Salah satunya adalah dengan menyediakan kran air di depan masing- masing kelas. Dengan adanya kran air di depan masing-masing kelas diharapkan siswa akan lebih mudah menyiram tanaman dan senantiasa menjaga kebersihan diri dengan mencuci tangan ketika akan makan sesuatu.

Menurut Ibu Yanti, M.Pd selaku waka sarpras Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarnegara mengungkapkan bahwa tujuan pembuatan kran di depan masing-masing kelas pada awalnya untuk wudu dan mencuci tangan setelah melakukan aktivitas, namun sekarang juga dimanfaatkan untuk menyiram tanaman yang ada di depan kelas.⁸¹

⁸¹ Wawancara dengan Sarana dan Prasarana Ibu Dra. Haryati, M.Pd. Tanggal 08 Januari 2017. Jam .10.00



Gambar. 4.5. Pengadaan Kran di Depan Kelas

e. Pengadaan Tempat Sampah

Pengadaan tempat sampah merupakan sebuah hal yang lazim di tempat manapun termasuk di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarnegara. Di Madrasah Aliyah Negeri 1 banjarnegara terdapat dua jenis tong sampah yaitu tempat sampah organik dan anorganik. Dengan adanya tempat sampah di depan masing-masing kelas diharapkan siswa akan membuang sampah, bekas bungkus jajan dan lain sebagainya pada tempat sampah yang telah disediakan serta dapat membedakan sampah organik dan anorganik. Adanya papan ajakan juga dapat memotivasi siswa untuk membiasakan membuang sampah pada tempatnya dan senantiasa menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan, terutama lingkungan sekolah.



Gambar. 4.6. Pengadaan Tempat Sampah Organik dan Anorganik

3. Terintegrasi melalui Kegiatan Ekstrakurikuler

Selain mengintegrasikan penanaman sikap peduli lingkungan pada mata pelajaran dan program budaya sekolah, Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarnegara juga mengintegrasikannya dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di luar jam pelajaran. Hal ini bertujuan untuk mendukung pembentukan karakter peduli lingkungan pada siswa.

Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarnegara sendiri memiliki banyak Ekstrakurikuler yang mana beberapa diantaranya dalam ekstrakurikuler tersebut ditanamkan sikap peduli lingkungan. Adapun nama ekstrakurikuler tersebut diantaranya sebagai berikut:

1. Ekstrakurikuler Pramuka

Ekstrakurikuler pramuka merupakan ekstrakurikuler wajib yang harus diikuti oleh kelas X, XI dan XII. Dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka tidak hanya membahas tentang kepramukaan saja, namun dalam program kerjanya dewan Ambalan Soedirman Cut-

Nyadien juga berusaha menanamkan sikap peduli lingkungan dengan melakukan sistem blok. Sistem blok yang dimaksudkan adalah untuk kelas XI dan XII dalam kegiatan ekstra tidak dilakukan setiap hari Jumat seperti halnya untuk kelas X, dan dalam sistem blok tersebut khususnya untuk kelas XI dan XII ekstranya dilaksanakan 2 minggu sekali⁸².

Sistem ini bertujuan agar anak tidak mulai bosan dengan ekstra, kemudian untuk kegiatannya juga berbeda, tidak hanya kepramukaan namun belajar bersama dalam melakukan perawatan tumbuhan. Untuk semester ini tumbuhan yang ditanam ialah tanaman daun bawang dan cesim, kemudian wujud kepedulian lingkungan yang lain setelah upacara pembukaan ekstra selesai peserta ekstra pramuka melakukan kegiatan sapu jagad untuk mengambil sampah-sampah yang ada di sekelilingnya dan membuang ke tempat sampah

2. Ekstrakurikuler Rohis

Ekstrakurikuler rohis di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarnegara di ikuti oleh sebagian siswa, dalam kegiatan ekstra ini selain didalamnya diajarkan tentang keIslaman diantaranya: membiasakan diri solat duha, Tadarus bersama, mengkaji kitab kuning, tadabur alam dan juga melakukan kegiatan rutin piket masjid, membersihkan kamar mandi serta tempat wudu serta mencuci mukena

⁸² Wawancara dengan waka kurikulum Ibu Dra. Sarwosih, S.Pd. Tanggal 08 Januari 2017. Jam 10.00

dan menyetrika, dimana hal ini sesuai dengan hadis yang artinya “kebersihan adalah sebagian dari iman”.⁸³

3. Ikatan Pelajar Pecinta Alam (IPPA)

Organisasi IPPA ini berdiri pada tanggal 24 januari 2015, meskipun baru empat tahun berdiri, organisasi ini sangat berpengaruh besar dalam mewujudkan program madrasah, yang lebih menariknya lagi organisasi ini berdiri dalam keanggotaanya adalah anak-anak yang sukarela ikut dalam mendirikan organisasi ini. IPPA ini memiliki nama sebenarnya Ikatan pelajar pecinta alam yang mana memiliki moto “*environment gerakanku adventure jiwaku*”.⁸⁴

Organisasi ini merupakan organisasi yang sangat berperan dalam mewujudkan program penanaman sikap peduli lingkungan. Mengapa organisasi ini sangat berperan penting karena dalam organisasi IPPA ini memiliki kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk membantu mewujudkan program penanaman sikap peduli lingkungan, juga diharapkan mampu menjadikan siswa memiliki gaya hidup yang sehat serta peduli terhadap lingkungan sekitar. Adapun kegiatan-kegiatan yang ada didalam organisasi IPPA adalah sebagai berikut:

⁸³ Wawancara dengan waka kurikulum Ibu Dra. Sarwosih, S.Pd. Tanggal 09 Januari 2017. Jam 08.30

⁸⁴ Wawancara dengan Pembina IPPA dengan Bapak Jani Nurfuadin, S.Pd.I. Tanggal 09 Desember 2017. Jam .10.00

a) Aksi pungut sampah

Aksi pungut sampah merupakan upaya dalam membiasakan siswa untuk tidak membiarkan sampah berceceran dilingkungan. Aksi pungut sampah di dalam organisasi ini tidak hanya dilakukan di sekolah saja namun organisasi IPPA ini memiliki kegiatan di luar kelas. Setiap 6 bulan sekali organisasi ini mengadakan mendaki gunung. Dalam kegiatan mendaki gunung, selain untuk *refreshing*, organisasi IPPA ini juga membawa misi “gunung bukan tempat sampah”. Mereka juga memiliki stiker bertuliskan “sampahku bencananmu”. Jadi dalam kegiatan pemendaki disana, para anggota IPPA melakukan aksi pungut sampah bersama-sama dan mengajak para pemendaki lainnya untuk mengikuti kegiatan tersebut, serta melakukan pemasangan stiker ditempat-tempat yang terjangkau agar dapat dibaca oleh para pendaki lainnya dengan tujuan tidak membuang sampah sembarangan, bahkan diharapkan mereka pun ikut menjaga kebersihan lingkungan. Dengan Aksi pungut sampah tersebut selain para anggota IPPA menikmati indahnya alam mereka juga menjaga kebersihan lingkungan dari sampah.⁸⁵

⁸⁵ Wawancara dengan Pembina IPPA Bapak Jani Nurfuadin, S.Pd. Tanggal 09 Desember 2017, jam 11.00



Gambar. 4.7. Stiker IPPA dalam kegiatan Aksi Pungut Sampah

b) Jumat bersih

Kegiatan jumat bersih merupakan kegiatan yang lazim dilakukan di sekolah-sekolah lain termasuk di Madrasah Aliyah negeri 1 Banjarnegara. Namun bedanya kegiatan jumat bersih yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarnegara di pimpin oleh Pembina organisasi IPPA Bapak Nurfuadin, S.Pd.I beserta Anggotanya dan mengajak seluruh warga Madrasah Aliyah negeri 1 banjarnegara untuk melakukan kegiatan jumat bersih tersebut, mungkin jika di sekolah lain jumat bersih tersebut dilakukan full satu hari, namun di man 1 banjarnegara dilakukan atau dimulai dari jam setengah 7 untuk mulai melakukan kebersihan lingkungan sekolah. Jadi dalam melaksanakan kegiatan jumat bersih khusus untuk pengurus serta anggota IPPA jam setengah jam sudah start membersihkan lingkungan madrasah namun tidak semua namun pada titi-titik tertentu saja diantaranya depan madrasah, halaman kelas dan lapangan dan lain sebagainya. Tujuan dari kegiatan jumat

bersih yaitu untuk membiasakan siswa hidup bersih, meningkatkan kebersihan lingkungan sekolah. Selain itu manfaat dari kegiatan Jumat bersih yaitu siswa dapat menerapkan cara menjaga kebersihan lingkungan baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan rumah⁸⁶.



Gambar . 4. 8. Kegiatan Jumat Bersih

c) Bakti Sosial Penanaman Pohon

Dalam organisasi IPPA selain diajarkan untuk peduli lingkungan sekolah, namun diajarkan untuk peduli terhadap sesama yaitu dengan cara mengadakan kegiatan Bakti sosial penanaman pohon pada daerah rawan longsor. Sebelum melakukan kegiatan baksos penanaman pohon sebelumnya mencari tahu terlebih dahulu daerah-daerah yang rawan longor. Seperti di desa tanjungtirta di desa tersebut merupakan desa rawan longsor sehingga pada tanggal 5 September 2017 telah diadakan kegiatan bakti sosial penanaman pohon di desa tersebut. Dalam

⁸⁶ Wawancara dengan Pembina IPPA Bapak Jani Nurfuadin, S.Pd. Tanggal 11 januari 2018, jam 09.00

pelaksanaanya organisasi IPPA menggunakan kegiatan tersebut di luar jam pelajaran. selain itu baksos pada organisasi IPPA tidak hanya berupa penanaman pohon namun juga berupa uang untuk warga yang membutuhkan dan terkena musibah.

d) *Gowes to madrasah*

Kegiatan *gowes to madrasah* merupakan kegiatan tahunan yang dilaksanakan setiap tanggal 20 September dan 22 September yaitu untuk memperingati hari bebas emisi dan *car free day*, dimana mereka bersepeda dari madrasah menuju ke alun-alun, namun yang menjadi kendala dalam mengikuti kegiatan tersebut yang rumahnya jauh harus meminjam sepeda kepada temanya yang rumahnya dekat dengan madrasah. Kegiatan ini merupakan kegiatan besar yang diikuti oleh semua sekolah yang ada di banjarNEGARA, seperti Madrasah Aliyah Negeri 2 BanjarNEGARA, SMK N 1 Bawang dan sekolah-sekolah lainnya. Kegiatan ini selain untuk memperingati hari bebas emisi dan *car free day* juga bertujuan untuk memperlambat pemanasan global, pencemaran udara dan lain-lain.



Gambar 4.9. Pamflet kegiatan *Gowes to Madrasah*

e) Bersih sungai

Kegiatan Bersih sungai dalam program kerja IPPA memiliki tujuan yaitu untuk menjaga pencemaran air. Kegiatan bersih sungai dilakukan selama 3 bulan sekali, diikuti oleh Pembina, pengurus IPPA dan juga anggota IPPA.⁸⁷ Hal ini bertujuan agar anak melihat proses penyumbatan air secara langsung dan pencemaran air oleh sampah, yang nantinya lama kelamaan apabila sampah menumpuk dan menyumbat saluran air akan menyebabkan banjir. Dengan kegiatan tersebut diharapkan para anggota IPPA tidak membuang sampah sembarangan.



Gambar. 4.10. Kegiatan Bersih Sungai dan plangisasi

f) Tamanisasi

Kegiatan Tamanisasi adalah memanfaatkan lahan yang ada disekitar Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarnegara untuk menjadi taman.

⁸⁷ Wawancara dengan Pembina IPPA Bapak Jani Nurfuadin, S.Pd. Tanggal 11 januari 2018, jam 09.00

Dalam kegiatan tanamisasi tersebut para anggota organisasi IPPA menanam berbagai macam tanaman yang dapat dimanfaatkan, diantaranya : buah markisah, pohon kunyit, tanaman hias, pohon cabe, dll. Dengan adanya kegiatan tamanisasi ini bertujuan agar anak mampu memanfaatkan lahan selain disekolah juga bisa memanfaatkan lahan yang sedikit disekitar rumahnya⁸⁸.



Gambar 4.11. Kegiatan Tamanisasi

g) Daur ulang barang-barang bekas

Kegiatan daur ulang barang-barang bekas di madrasah yaitu dengan cara memanfaatkan barang-barang yang sudah tidak dipakai seperti kertas, plastik kresek, karton dan juga terkadang memanfaatkan sampah-sampah dedaunan kering dimanfaatkan untuk dibuat menjadi barang-barang yang indah dan cantik. Salah satu contoh hasil daur ulang barang - barang bekas tersebut adalah baju dari kresek dan kertas koran, tempat pensil, bunga, menggunakan barang bekas untuk dijadikan alat musik dan lain sebagainya.

⁸⁸ Observasi tanggal 15 januari 2018

Dalam kegiatan ini siswa diajarkan untuk bisa berfikir kreatif, sehingga dapat menghasilkan karya-karya yang unik⁸⁹ dan juga berguna. Siswa juga harus bersungguh-sungguh dalam membuat karya tersebut agar hasil yang diperoleh bisa maksimal. Setelah kerajinan selesai dibuat, siswa dilatih untuk dapat memasarkan hasil dari kerajinan tangan tersebut. Sehingga siswa dituntut untuk mandiri dan memiliki jiwa usaha.



Gambar . 4.12.Hasil Karya dari Barang Bekas

C. Analisis Data

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang penulis lakukan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjaregara melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, maka selanjutnya penulis akan melakukan analisis data untuk mendeskripsikan lebih lanjut tentang data hasil penelitian. Analisis ini dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian yaitu bagaimana penanaman sikap peduli lingkungan pada siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarnegara.

⁸⁹ Wawancara dengan Pembina IPPA Bapak Jani Nurfuadin, S.Pd. Tanggal 11 januari 2018, jam 09.30

Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarnegara merupakan sekolah yang bernaung di bawah Kementrian Agama telah menanamkan pendidikan karakter sebagai bagaian dari pendidikan lingkungan hidup yang berdasarkan dalil Al-Qur'an dan Hadits.

Dalam Al-Quran surat al-an'am ayat 165 dijelaskan mengenai tugas manusia yang kedua sebagai *khalifah fil ard*, yaitu :

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ
لِّيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿١٦٥﴾

“ dan Dia lah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu Amat cepat siksaan-Nya dan Sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.⁹⁰”

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan penulis, pelaksanaan dua tugas pokok manusia yaitu sebagai Abdullah dan *khalifatullah fil ard* telah ada dalam pelaksanaan kegiatan penanaman sikap peduli lingkungan. Wujud dari pengaplikasian tugas manusia sebagai Abdullah adalah aktifnya kegiatan keagamaan sebagai suatu upaya penanaman nilai agama, dan pembiasaan beribadah sudah cukup baik. Sedangkan sebagai pengemban fungsi yang kedua sebagai *khalifatullah fil ard* sudah jelas ada kegiatan penanaman sikap peduli lingkungan, yaitu upaya-upaya menjaga serta melestarian lingkungan yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarnegara.

⁹⁰ Kantor Menteri Negara Lingkungan Hidup, Departemen Agama RI, Majelis Ulama Indonesia, *Islam dan Lingkungan Hidup*, (Jakarta : Yayasan Swarna Bhumi, 1997)), hlm. 62

Adapun analisis penanaman sikap peduli lingkungan memiliki tiga model diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Terintegrasi dalam mata pelajaran

Penyelenggaraan penanaman sikap peduli lingkungan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarnegara melalui pengintegrasian mata pelajaran hal ini guru memiliki tujuan agar seluruh warga sekolah, terutama siswa memiliki pengetahuan dan lebih mengenal mengenai pendidikan lingkungan hidup, sehingga nantinya dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam temuan penulis, Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarnegara memiliki tiga mata pelajaran yang mengintegrasikan dengan Penanaman sikap peduli lingkungan diantaranya:

- a. Al-Quran Hadits

Penanaman sikap peduli lingkungan yang diintegrasikan dengan mata pelajaran Al-Quran Hadits diajarkan melalui materi-materi yang berkaitan dengan lingkungan hidup, di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarnegara materi tentang lingkungan hidup disampaikan melalui kegiatan belajar mengajar yang sudah direncang dan disesuaikan dengan SK/KD dalam proses pembelajaran.

Pendidikan yang terkait dengan lingkungan hidup di Madrasah di ajarkan mulai dari kelas X sampai dengan kelas XII. Dalam pengajarannya saya mengajarkan kepada siswa dengan cara guru memperkenalkan lingkungan yang ada di sekitarnya, kemudian siswa juga diajak untuk melihat fenomena alam misalnya tentang

bencana alam, kerusakan lingkungan yang disebabkan ulah manusia, dalam proses pembelajaran tersebut terkadang siswa diminta untuk melihat video tentang kerusakan alam, kemudian juga diminta untuk mencari berita tentang bencana alam kemudian siswa diminta untuk menganalisis terjadinya bencana alam yang dilihatnya.⁹¹ Selain itu dalam pelaksanaan pembelajaran yang mengintegrasikan dengan peduli lingkungan guru meminta siswa untuk menirukan ayat-ayat yang dibacakan secara bersama-sama, kemudian mempraktikan dengan cara membaca ayat tentang lingkungan secara bergantian.⁹²

b. Mata pelajaran Akidah Akhlak

Dalam pelaksanaan pembelajaran Mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarnegara, meskipun di dalam pelajaran Akidah Akhlak tidak ada materi yang secara spesifik membahas tentang lingkungan namun guru yang mengampu mata pelajaran ini mampu mengintegrasikan materi pelajarannya secara baik. Dalam pengajarannya guru Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarnegara tidak melenceng dari SK/KD, sebagai jembatan dalam pengajarannya. Selain itu guru tidak sembarangan dalam mengaitkan dengan lingkungan hidup seperti materi zina jika dikaitkan dengan penanaman sikap peduli lingkungan kurang tepat. Namun misalnya materi tentang, serakah, mencuri itu bisa kaitkan dengan lingkungan hidup,

⁹¹ Wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Quran Hadist. Bapak Suratin, S.Ag Tanggal 11 Desember 2018. Waktu, 10.00 WIB

⁹² Observasi Tanggal 3 April 2018. Waktu, 10.00 WIB

yang mana manusia tidak boleh mencuri serta serakah dengan hasil alam.

Sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak bahwa Pembelajaran materi akidah akhlak yang terintegrasi dengan lingkungan hidup di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarnegara diajarkan pada semua rombel mulai dari kelas X sampai dengan kelas XII, namun memang tidak secara khusus semua kelas membahas tentang lingkungan secara khusus namun ada materi khusus, seperti kelas XI semester 1 dan II tentang menghindari perilaku tercela.

c. Mata pelajaran Biologi

Mata pelajaran biologi juga termasuk memiliki peranan penting dalam menanamkan sikap peduli lingkungan pada siswa. Dalam kegiatan belajar mengajar penanaman sikap peduli lingkungan di madrasah mengintegrasikan dengan mata pelajaran biologi. Dimana dalam mata pelajaran biologi. Dalam pembelajaran biologi peserta didik diajarkan tentang berbagai materi pelajaran yang berkaitan dengan lingkungan diantaranya: perubahan lingkungan atau iklim yang mencakup faktor penyebab perubahan lingkungan, pencemaran lingkungan, daur ulang limbah dan etika dan hidup selaras dengan lingkungan dan lain sebagainya. Materi-materi yang berkaitan dengan lingkungan lebih banyak diajarkan dikelas X, untuk kelas XI seputar sanitas, pola makan sedangkan kelas XII tentang

bioleknologi jamur namun secara Umum penanaman sikap peduli lingkungan diajarkan dari kelas X sampai kelas XII.

Hasil analisis data ditemukan fakta bahwa Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarengara telah menanamkan sikap peduli lingkungan pada tiga mata pelajaran yaitu : Al-Quran Hadits, Akidah Akhlak dan Biologi.

Melalui hasil penelitian, penulis menemukan bahwa pembelajaran yang di integrasikan dengan sikap peduli lingkungan baik itu mata pelajaran Al-Quran Hadits, Akidah Akhlak dan bilogi di ajarkan mulai dari kelas X sampai kelas XII. Pada setiap mata pelajaran dari kelas X sampai kelas XII, di ajarkan sesuai dengan SK/KD secara umum, akan tetapi dari mata pelajaran Al-Quran Hadits, Akidah Akhlak dan Biologi memiliki SK/KD pada kelas tertentu yang khusus pembahasan tentang seperti yang terdapat pada lingkungan hidup. Dalam pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarnegara yang di inetgrasikan dengan lingkungan hidup sudah tersampaikan semua sesuai dengan SK/KD yang ada, hanya saja memang tidak semua siswa yang dapat menerima dengan baik, sehingga masih saja siswa yang kurang peduli dengan lingkungan.

Kemudian dari penelitian yang penulis dapatkan dari pengintegrasian mata pelajaan tersebut. Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarnegara sudah melaksanakan atau mengajarkan SK/KD secara baik. SK/KD dari tiga mata pelajran yang ditemukan di Madrasah

Aliyah Negeri 1 Banjarnegara memiliki kesamaan dengan teori yang saya dapatkan pada BAB II pada tabel 2.1.

2. Terintegrasi melalui budaya sekolah

Dari hasil penelitian penulis di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarnegara terdapat beberapa budaya sekolah yang sudah dapat berjalan dengan baik hal ini dikarenakan guru, siswa serta warga Madrasah sudah mulai sadar dan peduli terhadap lingkungan. Hal ini dikarenakan semangat dan serta kerja keras guru serta semua elemen yang memiliki keinginan untuk peduli terhadap lingkungan. Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarnegara memiliki budaya sekolah yang bisa dikatakan sudah baik, hal ini bisa dilihat dari penerapannya dalam sehari-hari adalah sebagai berikut :

a. Kegiatan rutin sekolah

Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarnegara memiliki kegiatan rutin sekolah yang sudah mampu berjalan, diantaranya : piket kelas, kerja bakti, Jumat bersih, lomba antar kelas.

b. Keteladanan

Guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarnegara senantiasa selalu mencontohkan perilaku yang baik terhadap siswanya. Seperti : membuang sampah pada tempatnya, menyiram tanaman yang kering, memakai pakaian yang rapi dan bersih, mencuci tangan setelah beraktivitas.

c. Pengondisian

Pengondisian di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarnegara sebagai perwujudan serta memiliki keinginan memiliki warga madrasah yang peduli akan lingkungan. Adapun pengondisiananya antara lain : penyediaan tempat sampah organik dan anorganik, penyediaan kran di depan setiap kelas dan slogan ajakan untuk peduli terhadap lingkungan.

Hasil analisis di temukan bahwa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarengara telah melakukan tiga dari empat pengembangan budaya sekolah diataranya : kegiatan rutin sekolah, keteladanan dan pengondisian. Sementara di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarnegara penulis belum menemukan adanya kegiatan spontan disana. Alangkah baiknya jika kegiatan spontan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarnegara di ajarkan sehingga menjadi penyempuran. Contohnya : Membiasakan untuk selalu melepas sepatu apabila masuk keruang kelas.

3. Terintegrasi melalui Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang berada di luar jam pelajaran. Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarenga memiliki beberapa ekstrakurikuler yang bertujuan untuk membantu siswa lebih peduli terhadap lingkungan, adapun ekstrakurikuler yang penulis dapatkan dari hasil penelitian adalah sebagai berikut :

a. Pramuka

Pramuka di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarnegara merupakan kegiatan wajib di ikuti oleh seluruh siswa, didalam kegiatan pramuka terdapat proses penanaman sikap peduli lingkungan yang sudah berjalan baik. Diantaranya : perawatan sayuran, kegiatan sapu jagad setelah upacara ataupun apel.

b. Rohis

Rohis di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarnegara merupakan Ekstrakurikuler yang mengajarkan tentang keagamaan namun tidak hanya itu, didalam kegiatan ekstra rohis juga ditanamkan rasa sikap peduli lingkungan, seperti : melakukan piket rutin dimasjid, membersihkan kamar mandi serta tempat wudu dan mencuci mukena serta menyetrikanya.

c. Ikatan Pelajar pecinta Alam (IPPA)

IPPA merupakan organisasi yang berdiri belum cukup lama, namun peran dalam penanaman sikap peduli lingkungan juga besar di lihat dari kegiatan-kegiatan yang di agendakan oleh IPPA, hal ini membuktikan bahwa organisasi ini mampu menunjukan kelayakannya dalam membantu program masdrasah dalam penanaman sikap peduli lingkungan, adapun kegiatan IPPA yaitu:

Aksi pungut sampah, jumat bersih, bakti sosial penanaman pohon, gowes to madrasah, bersih sungai, tamanisasi dan daur ulang bekas.

Dari hasil analisis di temukan bahwa terdapat enam ekstrakurikuler yang bertujuan menanamkan sikap peduli lingkungan yang disebutkan oleh Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 tentang kegiatan Ekstrakurikuler yaitu Pramuka (Prajamuda Karana), Palang Merah Remaja (PMR), Unit Kesehatan (UKS), Karya Ilmiah (KIR), dan Pecinta Alam.⁹³ Namun di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarnegara penulis baru menemukan tiga ekstrakurikuler yang secara khusus membantu dalam penanaman sikap peduli lingkungan yaitu: Pramuka, Rohis dan IPPA. Sebenarnya, meskipun di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarnegara memiliki ekstrakurikuler PMR, UKS dan KIR namun ketiganya masih pasif atau lebih fokus pada tujuan ekstakurikuler secara khusus.

Dari Pemaparan di atas bahwa penanaman sikap peduli lingkungan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarnegara sudah dilaksanakan secara baik hal ini di lihat dari tiga model penanaman sikap peduli lingkungan yang telah dipaparkan diatas.

⁹³ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*, Nomor 62 Tahun 2014.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang penulis laksanakan mengenai penanaman sikap peduli lingkungan pada siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarengara melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan penanaman sikap peduli lingkungan Pada siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarengara telah berjalan dengan baik. Hal ini dapat di buktikan dengan pelaksanaan kegiatan dengan melalui tiga metode pendekatan diantaranya :

1. Terintegrasi melalui mata pelajaran

Pelaksanaan penanaman sikap peduli lingkungan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarnegara dengan mengintegrasikan melalui mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak dan Biologi yang disesuaikan dengan SK/KD atau KI/KD

2. Terintegrasi melalui budaya sekolah, adapun budaya sekolah meliputi : kegiatan rutin (piket kelas, kerja bakti, jumat bersih, lomba antar kelas), keteladanan kepala sekolah dan guru, pengkondisian dalam mendukung pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan.

3. Terintegrasi dalam kegiatan Ekstrakurikuler, Meliputi : ekstrakurikuler Pramuka , Rohis dan Ikatan Pelajar Pecinta Alam (IPPA) : Aksi pungut sampah, jumat bersih, bakti sosial penanaman pohon, gowes to madrasah, bersih sungai, tamanisasi dan daur ulang barang bekas.

B. Saran-saran

Dari pemaparan di atas, untuk meningkatkan keberhasilan dalam penanaman sikap peduli lingkungan pada siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarnegara, maka penulis memberikan saran-saran kepada pihak-pihak yang terkait, sebagai berikut :

1. Kepada Kepala Sekolah

- a. Melengkapi fasilitas pembelajaran terutama pembelajaran yang berhubungan dengan fasilitas peduli lingkungan.
- b. Melengkapi sarana dan prasarana yang dapat mendukung terwujudnya sikap peduli lingkungan.

2. Guru

- a. Guru mata pelajaran Al-Qur'ah Hadits, Akidah Akhlak dan biologi dalam pembelajaran materi yang berhubungan dengan peduli lingkungan sebaiknya lebih banyak mengajak siswa untuk belajar di alam sekitar.
- b. Guru selalu meningkatkan kreatifitas dan inovasi terhadap materi pembelajaran dalam mengintegrasikan pendidikan karakter peduli lingkungan sehingga hasil yang diperoleh semakin optimal.
- c. Memberikan motivasi dan bimbingan kepada siswa supaya selalu terhadap lingkungan.

3. Pembina IPPA

- a. Untuk lebih semangat lagi dalam mengembangkan program pelestarian lingkungan dengan mengarahkan seluruh pendidik dalam

memberikan contoh untuk selalu peduli terhadap lingkungan. Serta lebih tegas lagi bagi pelanggar peraturan yang berkaitan dengan penanaman sikap peduli lingkungan. sehingga dapat meningkatkan kompetisi siswa untuk selalu berusaha menjadi yang terbaik dalam menunjukkan kepedulian lingkungannya.

4. Kepada Siswa

- a. Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarnegara hendaknya selalu menjaga fasilitas sekolah, semangat belajar, mencerminkan sikap cinta lingkungan dan menjadi kader-kader peduli lingkungan untuk madrasah maupun di masyarakat.

C. Kata Penutup

Dengan mengucapkan syukur *Alhamdulillah* akhirnya penulis dapat selesai penyusunan skripsi dengan judul Penanaman Sikap Peduli Lingkungan Pada Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarnegara ini. penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kehilafan dalam penulisan maupun penyampaian data yang penulis paparkan.

Semoga dengan terselesaikannya penyusunan skripsi ini, dapat bermanfaat bagi seluruh pihak yang terkait maupun bagi pembaca. Serta sebagai penambah khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. dkk. 1999. *Psikologi Sosial*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Al-Qaradhawi, Yusuf. 2002. *Islam Agama Ramah Lingkungan*. Jakarta : Pustaka Al-Kautsar.
- Ardy Wiyani, Novan .2013. *Konsep, praktik dan Strategi Membumikan Pendidikan Karakter*, Jogjakarta: ar-ruzz media.
- Ariyani, Ririn. 2014. *Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Dan Disiplin Melalui Program Berjumpa (Bersih Jum'at Pagi) Di Smp 1 Teras Boyolali*. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Aziz, Erwati. 2013. *Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup melalui Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Daradjat, Zakiah. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta : Bumi Aksara).
- Departemen Pendidikan Nasional. *Pengembangan Pendidikan Bangsa Dan Karakter bangsa*. 2010.
- Diakses di <http://pendis.kemenag.go.id/file/dokumen/Lamp08permenag02th2008.pdf>. Pada tanggal 30 mei 2018 pukul 11.30.
- Diakses di <http://sahbuddinpalabbi.blogspot.com/2013/08/ilmu-lingkungan-ii-definisi-dan-ruang.html?m=1> pada hari Rabu 30 Mei 2018 pukul 12.21 WIB.
- Diakses http://fatimatuazzahro-ar.blogspot.com/2014/03/kompetensi-inti-dan-kompetensi-dasar_7873.html Pada tanggal 30 mei 2018 pukul 11.30.
- Fadlillah, Muhammad dan Lilif Mualifatu Khorida.2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: konsep dan aplikasinya dalam PAUD*. Jogjakarta: ArRuzz Media.
- Gunawan , Heri. 2014. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. (Bandung: Alfabeta).
- Harahap, Robiah Z. *Etika Islam Dalam Menegola Lingkungan Hidup*. (Jurnal Edutech, Vol. 1, No. 1 Maret 2015), hlm : 5.
- Kantor Menteri Negara Lingkungan Hidup. 1997. *Departemen Agama RI, Majelis Ulama Indonesia, Islam dan Lingkungan Hidup*. Jakarta : Yayasan Swarna Bhummy.

Kementrian Pendidikan Nasional. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Tahun 2010.

M.Setiadi, Elly. 2006. *Ilmu Sosial dan Budaya Pasar Edisi Pertama*. Jakarta : Kencana.

Ma'mur Asmani, Jamal . 2013.*Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Jogjakarta : Diva Press.

Moleong, Lexy. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Muhaimin Azzet, Akhmad .2014.*Urgensi pendidikan karakter di Indonesia : Revitalisasi Pendidikan Karakter terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa*. Jogjakarta : Ar-ruzz Media.

Mujib, Abdul. 2006. *Ilmu pendidikan Islam*, (Jakarta : kencana).

Naim, Ngainun. 2012. *Character Building : Opimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*. (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media).

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Tahun 2014.

Permendiknas. *Tentang Standar Isi dan Kompetensi Dasar untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Tahun 2006.

Rukminto Adi, Isbandi. 1994. *Psikolog, Pekerjaan Sosial dan Ilmu Kesejahteraan Sosial:Dasar-dasar Pemikiran*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sangidun. 2010. *Kampus Berwawasan Lingkungan*. (Yogyakarta : Saka).

Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan : Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta : Kencana.

Shohib Al- Jazuli, Muhamad. 2017. *Pembinaan Karakter Peduli Lingkungan Di Madrasah Aliyah Negeri Gondangrejo Kabupaten Karanganyar*. Surakarta : IAIN Surakarta.

Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&B*. Bandung : Alfabeta.

Syaodih Sukmadinata, Nana. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Syarbini, Amirulloh. 2012. *Buku Pintar Pendidikan Karakter*. Jakarta: as@-prima Pustaka.

Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: teras.

Wahyu, Budi. 2016. *Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Nilai Peduli Lingkungan Di Mi Muhammadiyah Kedung wuluh Lor Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas*, (Purwokerto : IAIN Purwokerto).

Walgito, Bimo. 2003. *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta : Andi.

Wibowo, Agus. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Zaenel Arifin, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Dan Etika Sekolah*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.

